

**ANALISIS DISTRIBUSI NILAI TAMBAH BRUTO KOMODITAS PADI
DITINJAU DARI PEMILIK ATAS FAKTOR PRODUKSI
(Studi Kasus Di Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan,
Kabupaten Madiun)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Oleh :

Eka Wahyu Wibowo
010810101294

Asal :

Hadiah

Pembelian

Temp. gr :

07 MAR 2006

Temp. masuk :

Pengkatalog :

Klass

338.173.

WIB.

e.

n

ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2006

c.18

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Wahyu Wibowo

NIM : 010810101294

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

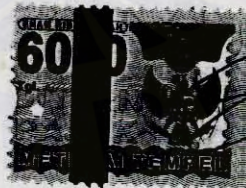
Judul Skripsi : Analisis Distribusi Nilai Tambah Bruto Komoditas Padi
Ditinjau Dari Pemilik Atas Faktor Produksi.(Studi Kasus
Di Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan
Kabupaten Madiun).

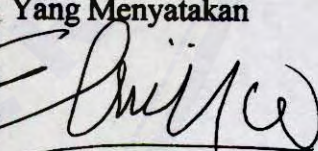
Menyatakan bahwa Skripsi yang telah saya buat merupakan karya sendiri.
Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini hasil plgiat atau penjiplakan, maka
saya bersedia mempertanggungjawabkan dan menerima segala sangsi sesuai
dengan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 26 Februari 2006

Yang Menyatakan




Eka Wahyu Wibowo
NIM. 010810101294

JUDUL SKRIPSI

**ANALISIS DISTRIBUSI NILAI TAMBAH BRUTO DITINJAU DARI
PEMILIK ATAS FAKTOR PRODUKSI
(Studi Kasus Di Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan,
Kabupaten Madiun)**

Yang di persiapkan dan disusun oleh :

Nama : EKA WAHYU WIBOWO
N.I.M : 010810101294
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

25 Februari 2006

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,

Dr.H. M. Saleh, M.Sc
NIP. 131 417 212

Sekretaris,

Dra. Hj. Riniati, MP
NIP. 131 624 477

Anggota,

Dr. Rafael Purতোমো S, MS
NIP. 131 793384



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan

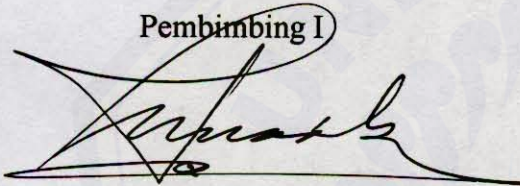


Dr. H. Sarwedi, MM
NIP. 131 276 658

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Distribusi Nilai Tambah Bruto Komoditas Padi
Ditinjau Dari Pemilik Atas Faktor Produksi
Nama Mahasiswa : Eka Wahyu Wibowo
N.I.M : 010810101294
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Regional
Disetujui Tanggal : 12 Februari 2006

Pembimbing I



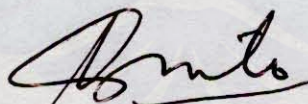
Drs. H. Ach. Qosyim, MP
NIP. 130 937 193

Pembimbing II



Dr. Rafael Purtono S, MS
NIP. 131 793 384

Ketua Jurusan
I.E.S.P



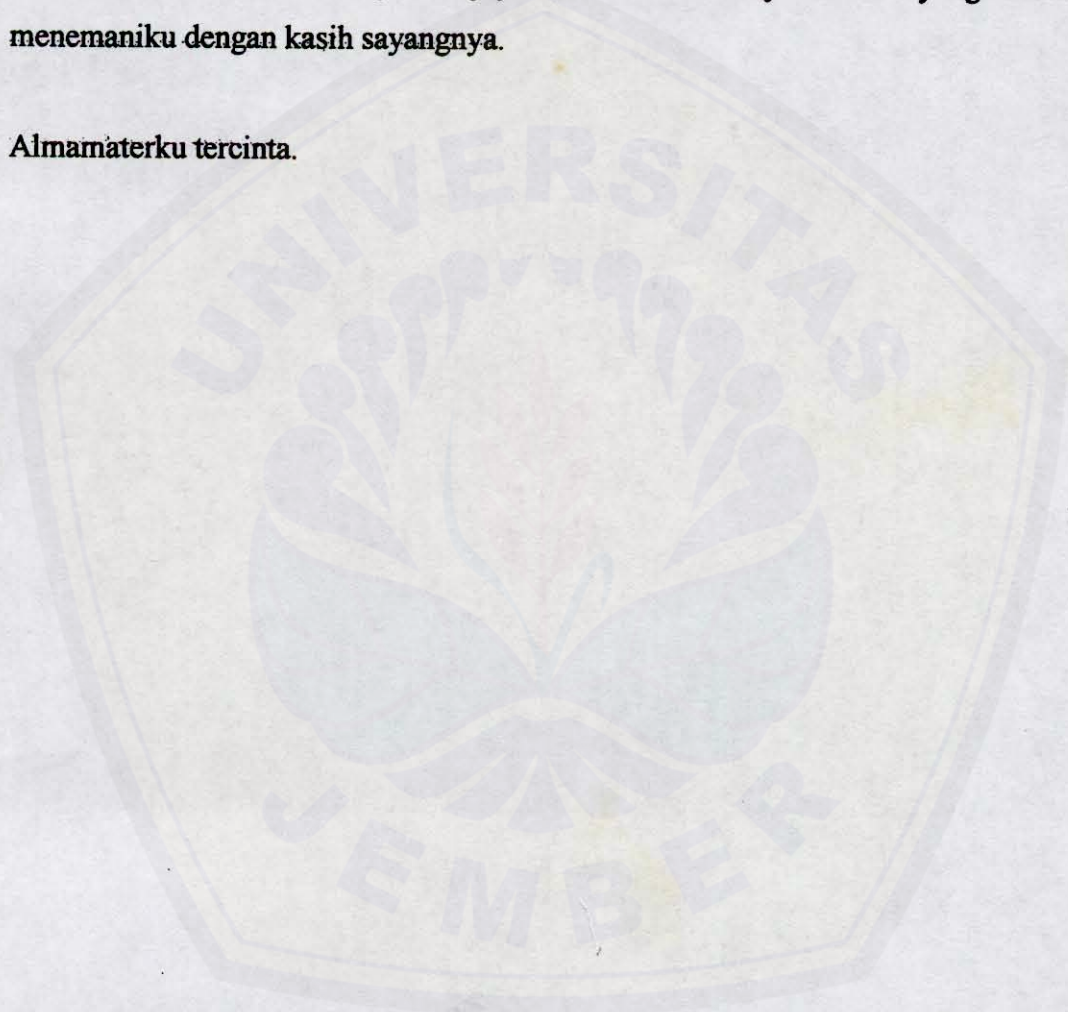
Drs. J. Sugiarto, SU
NIP. 130 610 494

PERSEMBAHAN

Kedua orang tua tercinta Bapak Wahid Hasyim dan Ibu Sri Pudji Hidayati berkat do'a, kasih sayang dan motivasi yang tiada ternilai harganya.

Kedua Adikku Dwi Wahyu Wijaya dan Ivan Wahyu Satria yang selalu menemaniku dengan kasih sayangnya.

Almamaterku tercinta.



MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”
(Q.S Ar Rad:11)

“Janganlah sia-siakan waktu anda untuk ragu-ragu dan takut, laksanakanlah pekerjaan yang ada didepan mata, sebab tugas yang saat ini dilakukan dengan sebaik-baiknya akan menjadi persiapan terbaik untuk masa yang akan datang”
(Ralp Waldo Emerson)

“Yang paling dekat dengan kita ialah masa datang dan ajal sedangkan yang paling jauh adalah cita-cita”
(Socrates)

ABSTRACTION

The objective of the research entitled “Analisis Distribusi Nilai Tambah Bruto Padi Ditinjau Dari Pemilik atas Faktor Produksi (studi kasus di Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun)” is to find out the cost of farm nproduction, the brutto value added and rice farming production margin at Banjarsari Wetan Village, Dagangan Sub District, Madiun Region. This research used cross section data at the first harvest in 2005 and secondary data as the supporting data. The descriptive comparative research was conducted to describe the situation, or event systematically, factual and accurate about the fact and characteristics of the region, where the research was conducted.

The data analysis method to obtain the objective of the research that used in this research is brutto value added analysis model, the difference between production value and intermediate value input at the production location (at the farm gate), which is to find out value added from the rice farming production process and distribution at the value added on that village. To find out the rice farming operational cost, cost-counting model was used by counting all the rice farming operational cost. The Formula of total cost $(TC) = TFC + TVC$. Moreover, to find out the margin, margin analysis model was used. That is the price difference on the merchant level with farmer cost price.

From the research and discussion known if brutto value added in rice commodities in the first harvest season in 2005, has shown the distribution not completed yet. the domination of production services by fee. To each division based on the area capacity according to this research. The value of the payback factor will give a lot of contribution the brutto farm rice commodity value added. The margin distribution that have act in the creation of value added still dominated by payback production factor, with capacity area more than 1 hectare (43,46 %), the areas between 0,5-1 hectare (47,91 %) and at the field less than 0,5 hectare is (55,68 %). The production factor that have the larest margin will get the payback with the highest score and will give a big contribution to the brutto added value.

Keywords: Rice Commodity, Field Space.

ABTRAKSI

Tujuan penelitian yang berjudul “Analisis Distribusi Nilai Tambah Padi Ditinjau Dari Pemilik atas Faktor Produksi (studi kasus di Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun)” adalah untuk mengetahui besarnya biaya usaha tani, nilai tambah dan margin produksi pertanian padi di desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun. Penelitian menggunakan data *Cross-Section* pada musim panen pertama di tahun 2005 dan data skunder sebagai penunjang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif yang bersifat menggambarkan situasi-situasi atau kejadian-kejadian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat-sifat daerah tersebut.

Metode analisis data yang digunakan untuk mencapai tujuan dari penelitian adalah model analisa nilai tambah bruto yang merupakan selisish antara nilai produksi dengan input antara, untuk mengetahui tambahan nilai dari proses produksi pertanian padi dan distribusi pada nilai tambah di desa tersebut. Untuk mengetahui besarnya biaya operasional pertanian padi digunakan model perhitungan biaya dengan menghitung biaya operasional pertanian padi yang menjadi kontributor pada Nilai Tambah Bruto dan untuk mengetahui biaya total digunakan metode analisis Biaya Total dengan rumus $TC = TFC + TVC$. Untuk mengetahui margin digunakan model analisa margin yang merupakan selisih harga ditingkat pedagang besar dengan harga pokok petani.

Dari hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa di Desa Bajarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun menunjukkan upah tenaga kerja sebagai biaya terbesar pada Biaya Usaha Tani Padi sebesar Rp. 3.541.882,32,- dengan proporsi 44,41 % dan biaya total pada komoditas padi sebesar Rp. 6.275.070,05,-. Nilai Tambah Bruto komoditas padi di Desa Banjarsari Wetan sebesar Rp. 6.824.333,86,- pada biaya sumber dan Rp. 6.883.862,43,- pada biaya alokasi. Ketidakseimbangan terjadi karena kenaikan pada biaya sumber kenaikan input antara tidak di ikuti secara proporsional oleh kenaikan nilai produksi sedangkan pada biaya alokasi balas jasa pada faktor produksi mengalami kenaikan yang cukup signifikan dan tidak sebanding proporsional dengan biaya sumber. Pada Nilai Tambah Bruto kontribusi terbesar diberikan oleh biaya upah tenaga kerja, disebabkan usaha tani di Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun menggunakan sistem padat karya. Distribusi margin komoditas padi di Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun Menunjukkan margin ditingkat petani berupa keuntungan sebesar Rp. 88.031.397,67,-, margin ditingkat pedagang perantara Rp. 99.702.117,92,- dan margin ditingkat pedagang besar Rp. 83.085.098,26,-. Pada distribusi margin terdapat ketidak seimbangan proporsi keuntungan antara petani dan pedagang, sehingga dalam hal ini petani berada pada pihak yang dirugikan. Distribusi margin komoditas padi di Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun proporsi terbesar pada pedagang perantara.

Kata kunci : Komoditas padi, Luas Lahan

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan pada kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayat Nya sehingga skripsi yang berjudul Analisis Distribusi Nilai Tambah Padi Ditinjau Dari Pemilik atas Faktor Produksi (studi kasus di Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun) dapat diselesaikan dengan baik. Tujuan dari penulisan Skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana ekonomi jurusan IESP pada fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam penulisan skripsi, penulis banyak mendapat bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak baik bantuan moril maupun materiil, langsung maupun tidak langsung . Oleh karena itu perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaannya kepada :

1. Dr. H Sarwedi, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember serta staf pengajar dan administratif yang telah mendidik dan membimbing serta mentransformasikan ilmunya pada penulis selama menuntut ilmu khususnya pada jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan ;
2. Drs. H. Ach. Qosyim, MP selaku dosen pembimbing I dan Dr. Rafael Purtomo S, MS selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu memberikan petunjuk, saran bimbingan, nasehat dan pengarahannya serta dengan sabar membimbing penulis sehingga skripsi ini selesai ;
3. Drs J. Sugiarto, SU selaku ketua jurusan IESP ;
4. Drs. Edi Suswandi, MP yang telah banyak memberi masukan pada penyusunan skripsi ini.
5. Ayahanda dan Ibunda tercinta serta kedua adikku yang telah memberikan kasih dan do'a restu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Dinas Pertanian dan Staf atas data dan informasi yang diberikan;
7. Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan beserta Stafnya atas data dan informasi yang diberikan;
8. Kepala Desa Banjarsari Wetan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun dan Staf atas data dan informasi yang diberikan;

9. Sahabatku Nur Hidayati dan Adikku Febria Setyowati. S atas dorongan semangat dalam penulisan skripsi;
10. Rekan – Rekan Seperjuangan, Totok, Lusan, Yoyok, Rudiyanto, Budi, Yuris, Mas Taufik, Mas Ulin, Dadang dan arif atas bantuan materi dan moril sehingga skripsi ini bisa selesai;
11. Rekan – rekan Forum Diskusi Warung Pojok Bangka III dan Komunitas Bangka V Bambang, Dian, Miko, Rudi TRI S, Catur, Adi, Mas Ismanto, Agus, atas diskusi ringanya dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
12. Komunitas Belitung 40 yang mengiringi dan memberi semangat dalam penulisan skripsi ini;
13. The last Generation SP GP 2001 atas kebersamaannya God Luck!
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang banyak membantu dan memperlancar proses penulisan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.

Semoga bantuan, bimbingan dan semangat serta motivasi yang diberikan yang diberikan kepada penulis mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidaklah sempurna, karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan hasil penulisan ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalam.

Jember, Januari 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN ABSTRACTION	vi
HALAMAN ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	2
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan teori	4
2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya.....	15
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian.....	17
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	18
3.3 Lokasi Penelitian	19
3.4 Metode Analisis data	19
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	23

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .

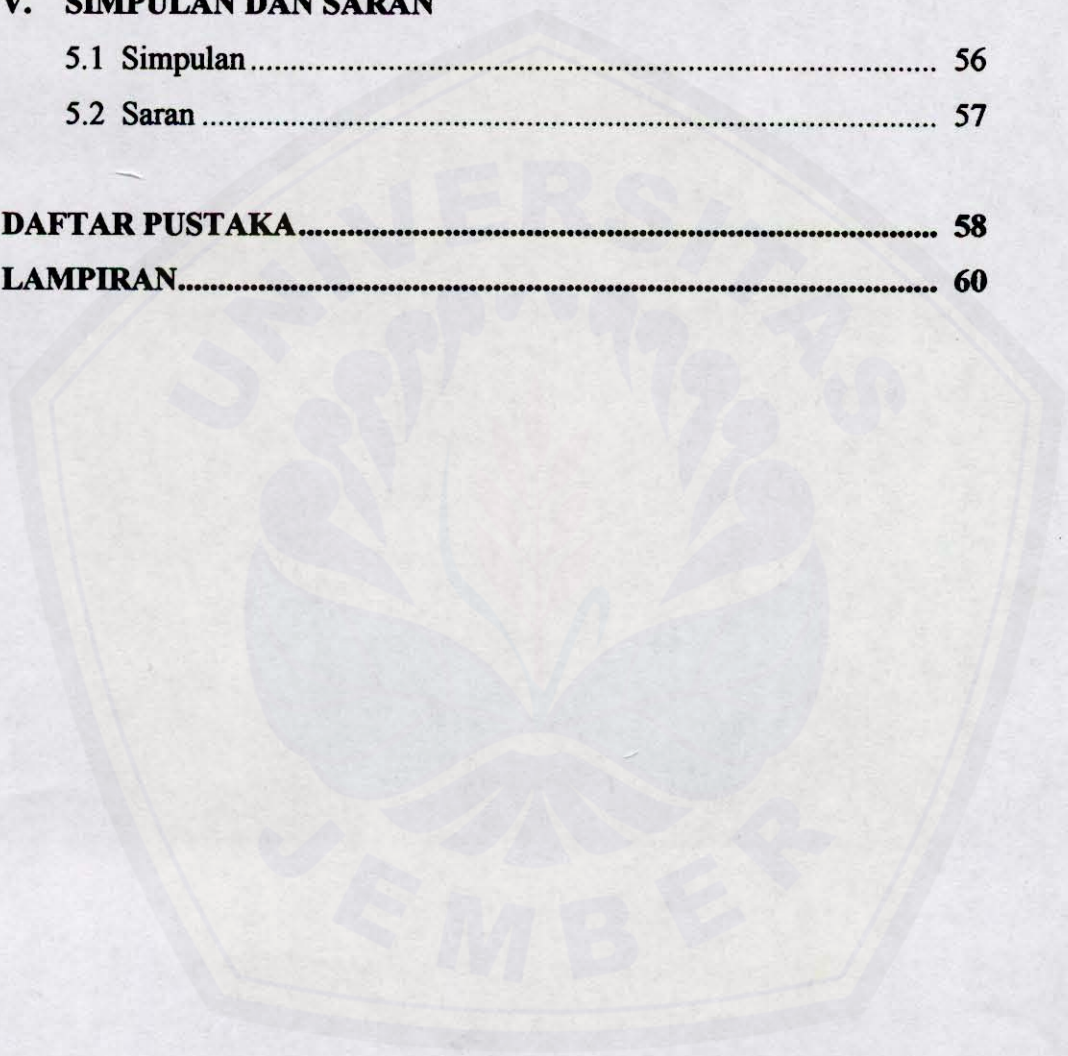
4.1 Gambaran Umum.....	25
4.2 Analisis Data.....	40
4.3 Pembahasan.....	49
4.4 Keterbatasan Penelitian.....	55

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	56
5.2 Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA.....	58
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	60
----------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Penyebaran Populasi dan Sampel Usaha Tani Padi di Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun Pada Musim Panen Pertama Tahun 2005.....	17
3.2	Metode Analisis Biaya Usaha Tani Padi	18
3.3	Model Analisis Nilai Tambah Bruto Komoditas Padi	19
3.4	Jenis dan Luas Pola Tanam.....	20
4.1	Sebaran Penduduk Menurut Golongan Umur di Desa Banjarsari Wetan Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun Pada Tahun 2004	25
4.2	Sebaran Penduduk Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun. Menurut Mata Pencaharian Pada Tahun 2004	26
4.3	Sebaran Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun Pada Tahun 2004.....	27
4.4	Sarana dan Prasarana Pendidikan di Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun Pada Tahun 2004.....	27
4.5	Jenis dan Luas Lahan di Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun Pada Tahun 2004.....	28
4.6	Luas Lahan Pertanian Menurut Jenis Irigasinya di Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun Pada Tahun 2004.....	29
4.7	Jumlah dan Kondisi Prasarana Irigasi di Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun Pada Tahun 2004.....	29

4.8	Distribusi Pemilikan Lahan Pertanian di Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun Pada Tahun 2004.....	30
4.9	Keragaman Hasil dan Biaya Berbagai Komoditas Tanaman Pangan di Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun Pada Tahun 2004.....	30
4.10	Biaya Total Usaha Tani Padi Per Hektar Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan dagangan, Kabupaten Madiun Pada Musim Panen Pertama Tahun 2005	38
4.11	Biaya Tetap Total dan Biaya Variabel Total Usaha Tani Padi Per Hektar Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan dagangan, Kabupaten Madiun Pada Musim Panen Pertama Tahun2005.....	39
4.12	Distribusi Rata-Rata Biaya Produksi Pertanian Komoditas Padi Per Ha di Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun Pada Musim Panen Pertama Tahun2005	40
4.13	Perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) Komoditas Padi Per Ha dan Total di Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun Pada Musim Panen Pertama Tahun 2005 (Alokasi).....	43
4.14	Perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) Komoditas Padi Per Ha di Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun Pada Musim Panen Pertama Tahun 2005 (Sumber).....	43
4.15	Distribusi Rata-rata Nilai Tambah Bruto di Antara Pemilik Faktor Produksi Usaha Tani Padi Per Ha di Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun Pada Musim Panen Pertama Tahun 2005	45

- 4.16 Distribusi Rata-rata Nilai Tambah Bruto Total Pada Usaha Tani Padi Per Ha di Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun Pada Musim Panen Pertama Tahun 2005 45
- 4.17 Distribusi Rata-rata Nilai Tambah Bruto Total di setiap Pemilik Faktor Produksi Usaha Tani Padi Per Ha di Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun Pada Musim Panen Pertama Tahun 2005 46
- 4.18 Distribusi Margin Komoditas Padi Per Ha Pada Pedagang Perantara di Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun Pada Musim Panen Pertama Tahun 2005..... 47
- 4.19 Distribusi Margin Komoditas Padi Per Ha Pada Pedagang Besar di Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun Pada Musim Panen Pertama Tahun 2005..... 47

DAFTAR TABEL

Gambar	Bab	Judul Tabel	Halaman
1.	II	Pendekatan <i>Profit Maximization</i>	9
2.	II	Pendekatan <i>Cost Minimization</i>	10



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara Penelitian Skripsi.
- Lampiran 2 Data Mentah Biaya Usaha Tani Padi Dengan Luas Lahan Lebih dari Satu Hektar di Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun Pada Musim Panen Pertama Tahun 2005.
- Lampiran 3 Data Mentah Biaya Usaha Tani Padi Dengan Luas Lahan Antara Setengah Hektar Sampai Satu Hektar di Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun Pada Musim Panen Pertama Tahun 2005.
- Lampiran 4 Data Mentah Biaya Usaha Tani Padi Dengan Luas Lahan Kurang dari Setengah Hektar di Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun Pada Musim Panen Pertama Tahun 2005.
- Lampiran 5 Biaya Usaha Tani Padi Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun Pada Musim Panen Pertama Tahun 2005.
- Lampiran 6 Perhitungan Rata-rata Biaya Usaha Tani Padi Per Hektar Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun Pada Musim Panen Pertama Tahun 2005.
- Lampiran 7 Perhitungan Distribusi Rata-rata Biaya Usaha Tani Padi Per Hektar, Biaya Tetap Total dan Biaya Variabel Total Usaha Tani Padi Per Hektar, dan Biaya Total Usaha Tani Padi Per Hektar Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun Pada Musim Panen Pertama Tahun 2005.
- Lampiran 8 Perhitungan Rata-rata Nilai tambah Bruto (NTB) Komoditas Padi Per Hektar Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun Pada Musim Panen Pertama Tahun 2005.

- Lampiran 9 Perhitungan Distribusi Rata-rata Nilai Tambah Bruto diantara Pemilik Faktor Produksi Usaha Tani Padi Padi Per Hektar, Distribusi Rata-rata Nilai Tambah Bruto Total Pada Usaha Tani Padi Per Hektar, Distribusi Tani Padi Padi Per Hektar Rata-rata Nilai Tambah Bruto total setiap Pemilik Faktor Produksi Usaha Tani Padi Per Hektar di Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun Pada Musim Panen Pertama Tahun 2005.
- Lampiran 10 Perhitungan Distribusi Rata-rata Margin Komoditas Padi Per Hektar Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun Pada Musim Panen Pertama Tahun 2005.
- Lampiran 11 Harga Peralatan, Penyusutan dan Sewa Lahan Pada Usaha Tani Padi Per Hektar di Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun Pada Musim Panen Pertama Tahun 2005.
- Lampiran 12 Biaya Upah Tenaga Kerja (Buruh Tani) Usaha Tani Padi Per Hektar Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun Pada Musim Panen Pertama Tahun 2005.
- Lampiran 13 Jumlah Tenaga Kerja (Buruh Tani) Pada Usaha Tani Padi Per Hektar di Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun Pada Musim Panen Pertama Tahun 2005.
- Lampiran 14 *Frequencies.*

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sasaran pembangunan pertanian ditujukan untuk meningkatkan efisiensi produksi agar tingkat pendapatan masyarakat tani sama dengan pendapatan rata-rata masyarakat pada umumnya. Arah pembangunan pertanian dirumuskan dalam perencanaan pertanian regional terpadu dan konsisten, serta selaras dengan sistem pembangunan komoditi terpadu dan perencanaan ekonomi nasional. Asas keuntungan komparatif dan skala usaha serta peningkatan nilai tambah komoditi pertanian dengan mendirikan industri yang dekat dengan daerah sentral produksi merupakan prinsip dalam perencanaan pertanian regional terpadu (Sukartawi, 1996:167).

Perubahan yang terjadi dalam teknologi padi hanya merupakan salah satu bagian dari proses dinamis pembangunan pedesaan yang berlangsung di Jawa dan pulau-pulau besar lainnya (Bali, Sulawesi, Sumatera). Dinamisme ekonomi pedesaan tersebut pertama-tama dapat dideteksi oleh kenaikan upah riil di pertanian dan peningkatan kesempatan kerja di luar pertanian di pedesaan (Collier, dkk, 1982:82). Jadi sementara revolusi produksi padi menyebabkan kenaikan pendapatan riil petani kecil, meningkatnya permintaan yang cepat atas tenaga kerja dari sektor non pertanian, sangat bermanfaat bagi penduduk pedesaan yang pada umumnya tidak mempunyai tanah (Dowling, 1984:32).

Dalam mewujudkan keberhasilan pembangunan pertanian, harus ada kesesuaian antara perencanaan pertanian dengan daerah bersangkutan. Daerah-daerah yang berpotensi akan segera tampak dari respon yang diberikannya pada program-program pembangunan. Penerapan program-program pertanian ditetapkan di tingkat nasional, memerlukan kebijakan-kebijakan komplementer pada setiap daerah yang memiliki kondisi yang berbeda (Mubyarto, 1990:261).

Adanya keragaman hayati, iklim, potensi lahan antar wilayah wilayah merupakan tantangan sekaligus peluang bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi pedesaan melalui pengembangan produksi pertanian. Strategi produksi pertanian

diarahkan pada produksi yang menunjang pengembangan industri pedesaan yang dilaksanakan di setiap sektor produksi dan di daerah regional masing-masing (Sukartawi, 1996:202).

Keadaan geografis wilayah Indonesia yang menggambarkan adanya keanekaragaman potensi baik sumberdaya alam, budaya, iklim, ekonomi maupun sumberdaya manusia masing-masing daerah menyebabkan terjadinya tingkat pertumbuhan yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan kebijaksanaan perencanaan pembangunan regional yang terarah dengan melihat potensi-potensi pertumbuhan yang terdapat pada masing-masing wilayah (Nur Yasman, 1996:253).

Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan adalah salah satu desa agraris penghasil padi di wilayah kabupaten madiun. Padi merupakan komoditas andalan sektor pertanian di desa Banjarsari Wetan dan sekaligus sebagai pilar kekuatan perekonomian desa tersebut. Pendayagunaan komoditas padi secara optimal akan memberikan nilai tambah (value added) yang berasal dari faktor-faktor produksi tenaga kerja, modal, tanah, dan petindak yang akhirnya dikembalikan pada masing-masing faktor produksi berupa upah atau gaji, bunga, sewa, dan keuntungan. Nilai tambah dari pendayagunaan komoditas padi di desa Banjarsari Wetan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian wilayah di desa tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Penelitian ini akan menekankan dan membatasi permasalahan pada distribusi nilai tambah komoditas padi terhadap ekonomi wilayah di tingkat pedesaan. Dalam penelitian ini akan dirumuskan beberapa masalah, yaitu :

1. Berapa besar biaya produksi pertanian komoditas padi di Desa Banjarsari wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun ?
2. Berapa besar nilai tambah bruto komoditas padi dan pendistribusiannya di Desa Banjarsari wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun ?

3. Bagaimana distribusi margin diantara para pemilik faktor produksi pada komoditas padi di desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya biaya usaha tani komoditas padi di Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun.
2. Untuk mengetahui besarnya nilai tambah bruto komoditas padi dan pendistribusiannya di Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun.
3. Untuk mengetahui distribusi margin diantara para pemilik faktor produksi pada komoditas padi di desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Dengan mengkaji kembali hubungan distribusi nilai tambah bruto komoditas padi terhadap pemilik faktor produksi pertanian padi diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah atau instansi terkait dalam menentukan kebijakan-kebijakan pertanian pada komoditas padi.
2. Menambah referensi dan khasanah dalam ekonomi pengembangan ekonomi desa, khususnya pokok bahasan mengenai kebijakan ekonomi pedesaan.
3. Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menambah informasi dan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Produksi

Dalam usaha pertanian, seorang petani selalu berusaha mengalokasikan faktor produksi seefisien mungkin untuk memperoleh hasil produksi yang maksimal. Hal tersebut dilakukan petani untuk memaksimalkan pendapatan bersih. Pada saat petani menghadapi keterbatasan dalam usahatani maka, petani akan berusaha memperoleh pendapatan bersih dengan cara menekan biaya produksi sekecil-kecilnya. Pendekatan tersebut dikenal meminimalkan biaya. Pada prinsipnya kedua pendekatan tersebut dapat dijelaskan melalui fungsi produksi. Fungsi produksi menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik (output) dengan faktor produksi (input). Dalam bentuk matematis dirumuskan sebagai berikut (Mubyarto, 1989:68):

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Keterangan :

Y = hasil produksi fisik (output)

X₁, ..., X_n = faktor-faktor produksi (input)

Persamaan tersebut menyatakan bahwa produksi fisik (output) dihasilkan oleh bekerjanya beberapa faktor produksi (input) yaitu tanah, modal dan tenaga kerja. Untuk menggambarkan faktor produksi secara jelas dari sejumlah faktor produksi maka salah satunya dianggap berubah-ubah, sedangkan faktor produksi yang lain dianggap tetap. Ada suatu asumsi mengenai sifat dari fungsi produksi yaitu semua fungsi produksi dianggap tunduk pada hukum *The Law of Diminishing Return* yang menyatakan bahwa bila suatu macam input ditambah penggunaannya sedangkan input yang lain tetap maka tambahan output yang dihasilkan dari setiap tambahan satu input yang ditambahkan tadi mula-mula meningkat, tetapi kemudian menurun apabila input tersebut terus ditambah (Mubyarto, 1989:69).

Dalam usaha tani terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap tingkat produksi. Faktor-faktor tersebut yaitu kondisi tanah, tenaga kerja, benih, pupuk, penggunaan obat pemberantas hama dan penyakit, modal dan manajemen.

Kondisi tanah dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu lahan, kesuburan tanah, macam penggunaan lahan (tanah sawah dan tegalan), dan topografinya (tanah dataran pantai, dataran rendah, dan dataran tinggi). Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha dan skala usaha akan mempengaruhi efisiensi usaha pertanian. Tenaga kerja yang lebih banyak dan mempunyai kualitas yang baik akan meningkatkan produksi dan usahatani yang dilakukan. Penggunaan benih dalam usahatani dipengaruhi oleh jumlah benih dan jenis benih yang digunakan. Semakin besar jumlah benih yang digunakan akan meningkatkan produksi yang dihasilkan. Tingkat ketepatan pupuk serta waktu pemberian pupuk akan berpengaruh positif terhadap produksi yang didapatkan (Soekartawi, 1989:14).

Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan produk baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam suatu proses produksi yaitu hasil pertanian. Di negara sedang berkembang sering dijumpai petani kecil (miskin) yang bermodal lemah. Oleh karena itu, mereka memerlukan kredit usahatani agar mampu mengelola usahatannya dengan baik. Kredit adalah modal pertanian yang diperoleh dari pinjaman. Peranan kredit dalam sektor pertanian sangat penting terbukti dengan adanya berbagai macam kredit yang disalurkan pemerintah untuk sektor pertanian (Mubyarto, 1989:111).

Manajemen dalam usaha tani semakin penting terkait dengan efisiensi, artinya walaupun faktor produksi tanah, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan modal cukup, tetapi kalau tanpa adanya pengelolaan yang baik, maka produksi yang tinggi tidak akan tercapai. Semakin baik pengelolaan manajemen suatu usaha pertanian, maka akan semakin tinggi produksi yang diperoleh (Soekartawi, 1989:28).

2.1.2 Teori Pendapatan

Ciri khas dari kehidupan petani adalah perbedaan pola permintaan, pendapatan, dan pengeluaran. Pendapatan petani hanya diterima setiap musim panen, sedangkan pengeluaran dilakukan setiap hari, setiap minggu, atau pada waktu yang sangat mendesak sebelum panen tiba (Mubyarto, 1989:35).

Pada setiap proses produksi, petani akan menghitung hasil produksinya dan dinilai dengan uang. Setelah hasil produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan barulah petani mendapatkan pendapatan bersih. Pendapatan (*Revenue*) adalah penerimaan produsen dari penjualan output (Budiono, 1992:101) secara matematis dapat dirumuskan :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = penerimaan total yang diterima petani (Rp/Ha);

P = harga jual produk (Rp);

Q = jumlah hasil produksi yang dijual (kuintal, Kg).

Pendapatan yang diterima merupakan selisih antara penerimaan total yang diterima dengan biaya total yang dikeluarkan selama proses produksi dengan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = pendapatan bersih (keuntungan) yang dinyatakan dalam Rp;

TR = penerimaan total yang diterima (Rp/Ha);

TC = biaya total yang dikeluarkan (Rp).

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan dalam usahatani (Mubyarto, 1996:175) :

1. pengembangan teknologi dalam pertanian;

Keberhasilan peningkatan produksi pertanian ditentukan oleh teknologi yang digunakan. Usaha-usaha dalam meningkatkan produksi yaitu dengan cara intensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi;

2. pembentukan aspek kelembagaan;

Mosher (dalam Soekartawi, 1990:29) mengidentifikasikan bahwa aspek kelembagaan merupakan syarat pokok yang diperlukan agar struktur perkembangan pedesaan dapat dikatakan maju. Aspek kelembagaan dalam struktur pedesaan maju yaitu :

- a. adanya kelembagaan ekonomi seperti pasar yang penting bagi petani untuk membeli kebutuhan faktor produksi seperti benih, pupuk, dan obat-obatan serta untuk menjual hasil pertaniannya;
- b. adanya pelayanan penyuluhan yang sangat penting bagi petani untuk menerapkan teknologi baru;
- c. adanya kelembagaan perkreditan yang diperlukan oleh petani untuk mendapatkan tambahan modal dalam membeli faktor produksi.

3. faktor-faktor sosial ekonomi;

faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani adalah umur, pendidikan dan jumlah keluarga. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor yang lain yaitu faktor biaya produksi, harga jual produk, jumlah produk yang dihasilkan dan sistem kerjasama.

2.1.3 Teori Biaya Usaha Tani

Usaha tani yang efisien adalah usaha tani yang secara ekonomis menguntungkan dalam pengeluaran biaya untuk produksi. Untuk mengetahui apakah suatu usaha tani sudah dilaksanakan secara efisien ditinjau dari segi biaya, hal ini dapat dilihat dari perbandingan antara *total revenue* dengan *total cost*. Untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan biaya usaha tani adalah dengan

menggunakan perbandingan total pendapatan kotor dengan total biaya produksi (Hernanto, 1996:212). Efisiensi dirumuskan :

$$E = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

E = Tingkat Efisiensi

TR = Total Pendapatan Kotor

TC = Total Biaya Produksi

Sifat ongkos dalam hubungannya dengan tingkat output dibagi menjadi (Boediono, 1992:87) :

a. Total Cost (TC) atau biaya total adalah penjumlahan dari ongkos tetap maupun ongkos variabel. Dirumuskan :

$$TC = TFC + TVC$$

b. Total Fixed Cost (TFC) atau biaya tetap total adalah biaya tetap yang dibayar produsen berapapun tingkat outputnya. Misalnya penyusutan sewa gedung dan sebagainya.

c. *Total Variabel Cost* (TVC) atau biaya variabel total adalah jumlah biaya yang berubah menurut tinggi rendahnya output yang diproduksi. Misalnya biaya untuk bahan mentah, upah, ongkos angkut.

d. *Average Fixed Cost* (AFC) atau rata-rata biaya tetap adalah biaya tetap yang dibebankan pada setiap unit output. Dirumuskan :

$$AFC = \frac{TFC}{Q}$$

- d. *Average Variabel Cost (AVC)* atau rata-rata biaya variabel adalah semua biaya selain AFC yang dibebankan pada setiap unit output. Dirumuskan :

$$AVC = \frac{TVC}{Q}$$

- f. *Average Total Cost (ATC)* atau rata-rata biaya total adalah biaya produksi dari setiap unit output yang dihasilkan. Dirumuskan :

$$ATC = \frac{TC}{Q}$$

- g. *Marginal Cost (MC)* atau biaya marginal adalah kenaikan dari biaya total yang diakibatkan oleh kenaikan satu unit output. Dirumuskan :

$$MC = \frac{\Delta TC}{\Delta Q}$$

2.1.4. Efisiensi Biaya Usaha Tani

Menurut (Soekartawi, 1989:161) efisiensi biaya usaha tani adalah perbandingan antara penerimaan total (*Total Revenue*) dengan biaya total (*Total Cost*) dalam proses produksi selama periode tertentu dan dinyatakan dalam persen. Hal ini dapat dirumuskan dengan :

$$EBU = (TR/TC) * 100 \%$$

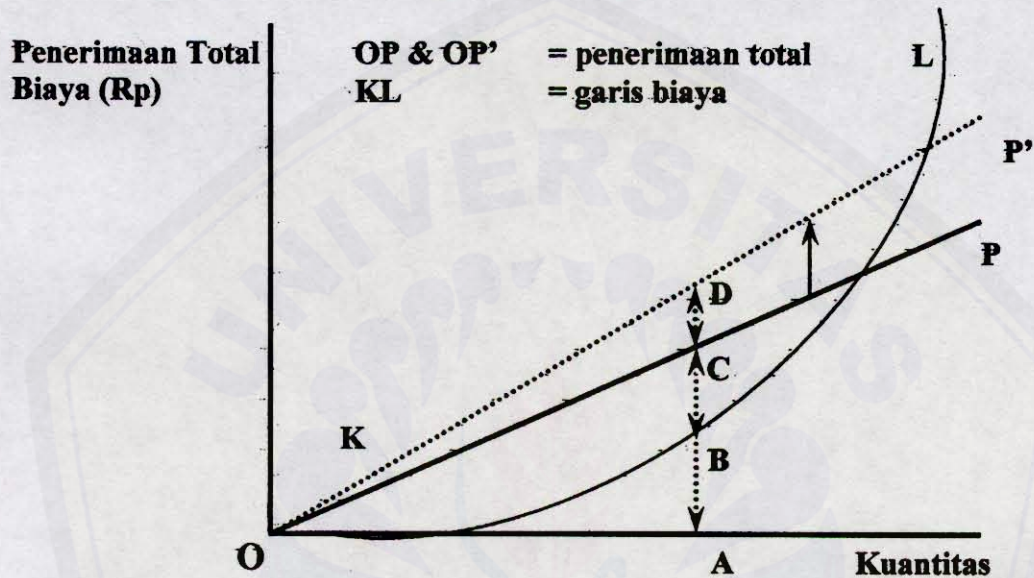
Keterangan :

EBU : Efisiensi Biaya Usaha Tani

TR : Penerimaan Total (*Total Revenue*)

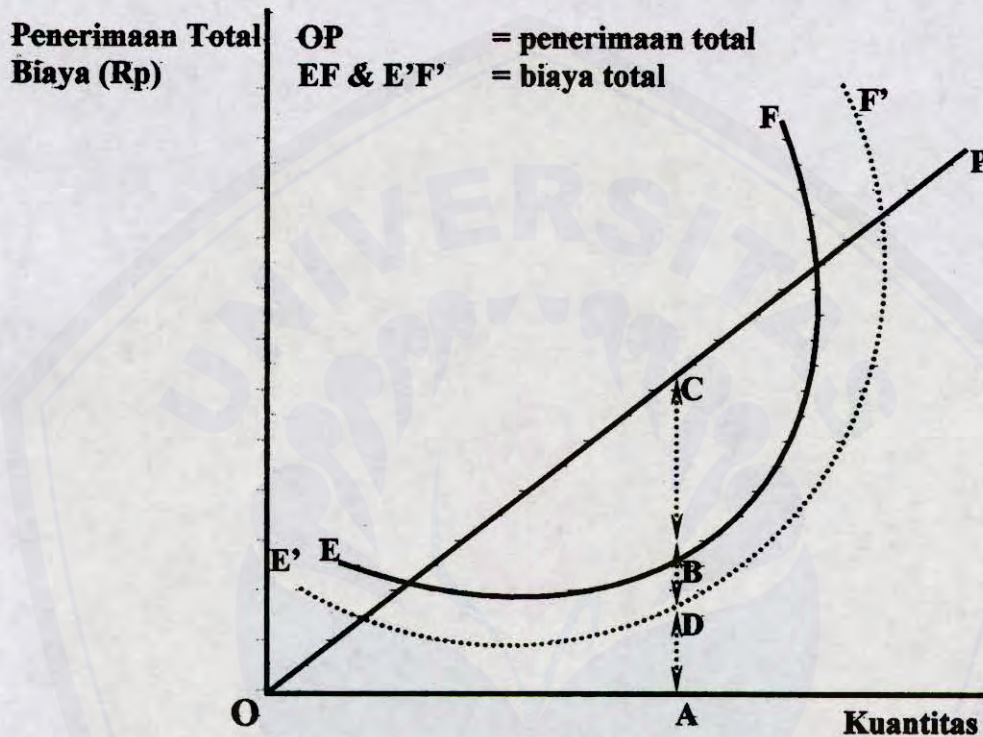
TC : Biaya Total (*Total Cost*)

Dalam melakukan usaha pertanian, petani akan berusaha mengalokasikan input seefisien mungkin untuk memperoleh produksi yang maksimal yang disebut dengan pendekatan keuntungan maksimum atau *Profit maximization*. Usaha tani untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dengan menekan biaya produksi sekecil-kecilnya disebut pendekatan *Cost Minimization*. Kedua pendekatan tersebut dapat dijelaskan dengan gambar 1 dan gambar 2 (Soekartawi, 1989:45).



Gambar 1. Memperoleh tambahan keuntungan melalui pendekatan *Profit Maximization* dengan memperbesar penerimaan total.

Dari gambar 1 dapat diketahui bahwa penerimaan total awal adalah garis OP dan penerimaan total setelah dilakukan pembaharuan usaha tani adalah garis OP'. Keuntungan maksimum yang semula sebesar BC yaitu selisih penerimaan total dengan biaya total (AC - AB), dapat dinaikkan menjadi BD sehingga tambahan keuntungan akibat pembaharuan usaha tani adalah sebesar DC.



Gambar 2. Memperoleh tambahan keuntungan melalui pendekatan *Cost Minimization* dengan memperkecil biaya total.

Dari gambar.2 dapat diketahui bahwa biaya usaha tani sebelum dilakukan pembaharuan usaha tani sebesar EF dan setelah dilakukan pembaharuan usaha tani dapat ditekan menjadi E'F'. Keuntungan yang semula hanya sebesar BC yaitu penerimaan total dikurangi dengan biaya total (AC - BC) bertambah besar menjadi DC sehingga dengan pendekatan *Cost Minimization* diperoleh tambahan keuntungan sebesar BD.



2.1.5. Nilai Tambah

Jumlah dan jenis barang dan jasa beraneka macam, cara menghitung agar tidak terjadi *double counting* (perhitungan ganda), merupakan masalah-masalah yang harus dipecahkan. Untuk menghindari terjadinya *double counting* digunakan analisa input-output dengan cara menentukan berapa besarnya tambahan nilai setiap lapangan usaha atau sektor (Widodo, 1990:18). Dengan demikian dalam menghitung nilai produksi, yang dihitung hanya nilai tambah dari masing-masing sektor, yaitu selisih antara nilai produksi dengan nilai biaya antara (intermediate) atau bahan dasar, bahan pembantu, bahan penolong lainnya yang dipakai untuk menghasilkan produk tersebut (Deliarnov, 1995) yang dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$NT = NK - NM$$

Keterangan :

NT = Nilai Tambah

NK = Nilai Keluaran output

NM = Nilai Masukan input

Nilai Tambah sebagai sumbangan sesuatu perusahaan kepada produksi seluruh negara sebenarnya berasal dari atau sumbangan faktor-faktor produksi tenaga, modal, tanah dan petindak. Karena itu jumlah nilai tambah ini dikembalikan kepada masing-masing faktor produksi dengan nama upah atau gaji, bunga, sewa dan keuntungan. Sebuah perusahaan yang sangat padat karya (Labour Intensive) memerlukan banyak biaya untuk upah dan gaji. Biaya yang banyak untuk upah dan gaji ini mengurangi keuntungan, tapi karena upah dan gaji itu besar maka nilai tambahnya besar. Untuk perusahaan-perusahaan seperti ini tidak banya diminati oleh swasta, karena swasta sangat mempertimbangkan keuntungan. Pemerintah seharusnya menerapkan perusahaan seperti ini, karena nilai tambahnya besar berarti GNPnya besar (Partadireja, 1977:35-36).

Perhitungan nilai tambah suatu sektor pada konsep wilayah, biaya antara harus dikeluarkan atau dikurangkan nilai jual produksi pada lokasi tempat produksi (at the farm gate). Nilai tambah ini menggambarkan tingkat kemampuan menghasilkan pendapatan di wilayah tersebut. Pada umumnya termasuk dalam

nilai tambah dalam suatu kegiatan produksi atau jasa, laba, sewa tanah, dan bunga uang dibayarkan (berupa bagian dari biaya), penyusutan dan pajak tidak langsung (netto) (Tarigan, 2004:14).

2.1.6 Faktor-faktor Produksi Pertanian

Faktor-faktor produksi pertanian terdiri dari tanah (bahan pertanian), modal (yang terdiri dari biaya pembelian bibit, pupuk dan obat-obatan) dan tenaga kerja. Untuk lebih mengetahui tentang faktor-faktor produksi pertanian, di bawah ini akan dijelaskan secara lebih terinci.

a. Tanah sebagai Faktor Produksi Pertanian

Dalam pertanian, terutama di negara kita, faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Pentingnya faktor produksi tanah bukan saja dilihat dari segi luas atau sempitnya lahan, tetapi juga segi yang lain, seperti aspek kesuburan tanah, macam penggunaan lahan (sawah, tegalan dan sebagainya) dan topografi dari tanah tersebut. Tanah merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting seperti halnya modal dan tenaga kerja, dapat pula dibuktikan dengan tinggi rendahnya balas jasa (sewa bagi hasil) yang sesuai dengan permintaan dan penawaran tanah itu dalam masyarakat dan di daerah tertentu.

David Ricardo, seorang ahli ekonomi berkebangsaan Inggris dikenal sebagai salah seorang penulis terkemuka dalam soal sewa tanah dengan teorinya mengenai tanah differensial, dimana ditunjukkan bahwa tinggi rendahnya sewa tanah adalah disebabkan oleh perbedaan kesuburan tanah. Semakin subur tanah itu, maka semakin tinggi sewa tanah. Alasan mengapa sewa tanah dapat naik atau turun mempunyai hubungan langsung dengan harga komoditi yang diproduksi langsung oleh dari tanah. Semakin tinggi harga beras, maka akan semakin tinggi harga sewa tanahnya, dan begitu pula sebaliknya (Mubyarto, 1994 : 90).

b. Modal sebagai Faktor Produksi Pertanian

Dinegara sedang berkembang, petani yang sering dijumpai bukanlah petani dengan modal besar, tetapi sebaliknya, yaitu petani kecil. Biasanya petani yang demikian diklasifikasikan sebagai petani yang tidak bermodal kuat. Dalam

proses produksi, tidak ada perbedaan apapun antara modal sendiri dan modal pinjaman, masing-masing menyumbang langsung dalam produksi. Bedanya dalam bunga modal yang dipinjamkan harus dibayar pada kreditor untuk modal pinjaman. Namun pimpinan usaha tani yang bijaksana, juga harus menghitung bunga modal yang menyumbangkan hasil total sebanyak biayanya.

c. Tenaga Kerja sebagai Faktor produksi Pertanian

Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Faktor yang mempengaruhi besar-kecilnya tenaga kerja yang dibutuhkan adalah skala usaha. Dalam usaha tani yang berskala kecil, sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga, isteri dan anak-anak petani, sehingga tidak diperlukan lagi tenaga ahli. Tenaga kerja tersebut merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak dinilai dalam uang. Memang usaha tani berskala kecil dapat sekali-kali membayar tenaga kerja tambahan, misalnya pada tahap penggarapan tanah.

Pembicaraan mengenai tenaga kerja dalam pertanian di Indonesia harus dibedakan antara persoalan tenaga kerja dalam usahatani kecil-kecilan (usahatani pertanian rakyat) dan persoalan-persoalan tenaga kerja dalam perusahaan pertanian besar-besaran yaitu perkebunan, kehutanan, peternakan dan sebagainya. Perbedaan ini penting karena apa yang dikenal sebagai tenaga kerja dalam usaha tani berskala kecil tidaklah sama pengertiannya secara ekonomis dengan pengertian tenaga kerja dalam perusahaan-perusahaan perkebunan.

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk menjamin efisiensi penggunaan tenaga kerja maksimum, yaitu : (1) persediaan tanah harus cukup; (2) alat-alat pertanian, mesin-mesin dan tenaga kerja (*power*) harus cukup; (3) ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian harus cukup, dan (4) manajemen usaha tani harus jempolan (*superior*) (Mubyarto, 1994 : 125)

d. Petindak sebagai Faktor Produksi Pertanian

Petindak atau dengan istilah sekarang adalah wiraswasta yang dalam pertanian disebut petani, adalah orang yang mengkombinasi faktor-faktor produksi pertanian sedemikian rupa sehingga tujuan usahanya tercapai. Seringkali

sukar membedakan antara tenaga kerja dengan petindak, karena zaman sekarang hampir tidak ada orang yang bekerja mengeluarkan tenaga tanpa fikiran, dan orang yang berfikir tanpa mengeluarkan tenaga. Tapi unsur penting dalam peranan petindak adalah risiko terbesar yang ditanggungnya akibat dari usahanya.

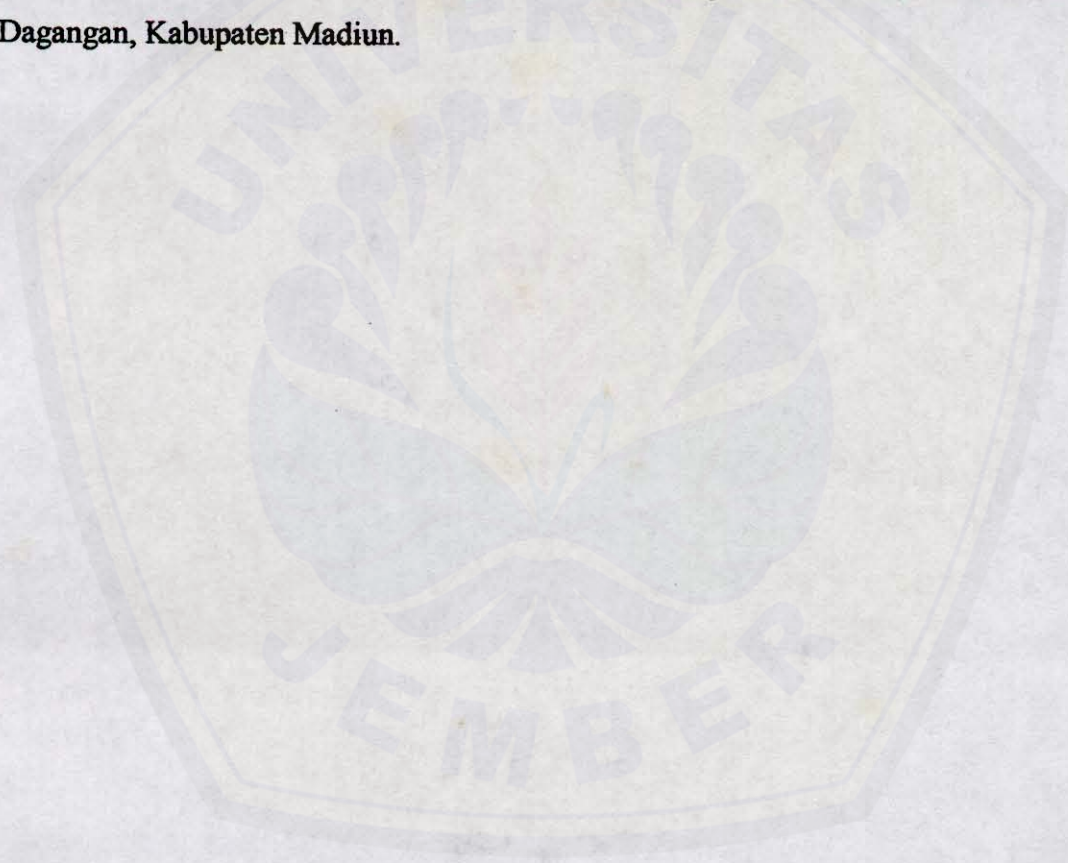
2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh P.Edi Suswandi (1999) dengan judul analisis Nilai Tambah dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Pemindangan Ikan Tongkol, dengan tujuan ingin mengetahui besarnya nilai tambah dan faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya tenaga kerja pada usaha pemindangan ikan tongkol. Maka pengambilan data dilakukan dengan metode sensus terhadap semua pengusaha ikan pindang yang masih aktif melakukan kegiatan pada saat penelitian berlangsung. Pada saat penelitian jumlah pengusaha ada 35 buah. Adapun data yang dibutuhkan mencakup, nilai penjualan ikan pindang, harga ikan segar, biaya bahan penolong pembuat pindang, besarnya produksi, besarnya modal kerja serta jumlah alat produksi yang digunakan dalam proses pemindangan.

Hasil dari analisis nilai tambah untuk tujuan yang pertama, menunjukkan bahwa, dengan mengolah ikan menjadi pindang ternyata lebih menguntungkan dari pada dijual langsung berupa ikan segar, karena dengan mengolah ikan terlebih dahulu menjadi pindang akan menciptakan nilai tambah berupa keuntungan pemilik modal ditambah dengan upah tenaga kerja. Kegiatan mengolah ikan pindang ternyata berdampak positif pada penambahan lapangan kerja dan penambahan pendapatan masyarakat. Dengan menggunakan analisis regresi linier untuk tujuan kedua, ditemukan bukti-bukti bahwa besarnya penyerapan tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu besarnya produksi, modal kerja dan alat produksi baik pada musim ramai ikan maupun sepi ikan. Hal ini didukung oleh koefisien determinan (R^2) yang tinggi yaitu 80.51% pada musim ramai ikan dan 72,50% pada saat sepi ikan disamping nilai uji statistik "F" dan uji "t" yang signifikan. Berdasarkan temuan tersebut, maka untuk pengembangan usaha pemindangan ikan tongkol yang berdampak

pada penyerapan tenaga kerja disarankan adanya penyuluhan dari departemen terkait dan pengembangan mutu hasil.

Dilihat dari penelitian sebelumnya perhitungan nilai tambah diterapkan pada usaha pemindangan ikan tongkol, sedangkan pada penelitian ini mencoba menerapkan nilai tambah ke dalam obyek dan lokasi yang berbeda yaitu komoditas padi di Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun. Disamping perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penulis juga ingin mengetahui bagaimana distribusi margin di antara para pemilik faktor produksi pada komoditas padi di desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan di Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun ini bersifat deskriptif komparatif, yaitu penelitian yang bermaksud membuat deskripsi situasi-situasi atau kejadian-kejadian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat-sifat daerah tersebut.

3.1.2 Unit Penelitian

Unit penelitian yang digunakan adalah luas lahan komoditas padi dilihat dari distribusi nilai tambah bruto dan margin pada komoditas padi ditinjau dari pemilik atas faktor produksi pada Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun.

3.1.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi di desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun. Menurut keterangan dari kantor desa Banjarsari Wetan, bahwa di desa tersebut terdapat 657 petani padi.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Stratified Random Sample*, yaitu pengambilan sampel secara acak dengan memilah-milah populasi terlebih dahulu ke dalam strata-strata yang relevan, baru kemudian sampel ditarik secara random dari masing-masing strata yang ada. Penarikan sampel secara proporsional yaitu dengan besar kecilnya unit pada masing-masing sub populasi atau strata tergantung dengan perbandingan antara jumlah setiap strata dengan jumlah keseluruhan populasi. Jumlah sampel ditentukan sebanyak 50 responden dari jumlah populasi 657 petani padi, dimana pengambilan sampel didasarkan pada luas lahan tanaman padi.

Metode untuk menentukan responden sebagai sampel menggunakan rumus sebagai berikut (Nazir M,1999:355) :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan :

n_i = Jumlah sampel tiap strata

N_i = Jumlah populasi tiap strata

N = Jumlah elemen dari populasi

n = Jumlah sampel yang akan diambil

Penyebaran populasi dan sampel yang diambil berdasarkan strata luas lahan tanaman padi dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 3.1 : Penyebaran Populasi dan Sampel Usaha Tani Padi di Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan dagangan, Kabupaten Madiun Per Musim Panen Pertama Pada Tahun 2005.

Strata	Luas lahan	Σ Petani	Sampel
I	< 0,5 hektar	371	28
II	0,5 – 1,0 hektar	252	19
III	> 1,0 hektar	34	3
	Jumlah	657	50

Sumber : Kantor Desa Banjarsari Wetan, 2005

3.2 Jenis dan Sumber Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya serta observasi langsung pada obyek penelitian. Untuk menunjang data primer digunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun. Alasan pemilihan Desa Banjarsari Wetan sebagai lokasi penelitian adalah kegiatan ekonomi di desa tersebut didominasi oleh sektor pertanian dengan komoditas padi sebagai komoditas paling dominan, dalam penelitian ini pembahasan pembahasan komoditas padi mulai dari pengolahan lahan hingga penjualan hasil panen dalam bentuk Gabah Kering Sawah (GKS). Jenis tanah pertanian padi di Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun dalam penelitian adalah 41,89% tanah kelas satu karena bisa ditanami tiga kali dalam satu tahun, dan 58,11% tanah kelas dua karena hanya bisa ditanami dua kali dalam satu tahun.

3.4 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya biaya usaha tani padi digunakan rumus sebagai berikut :

Tabel 3.2 : Model Analisis Biaya Usaha Tani

Penyumbang	Jumlah	Proporsi
Sewa Lahan	Rp%
Bibit	Rp%
Pupuk	Rp%
Obat	Rp%
Upah	Rp%
Bunga	Rp%
Total	Rp%

Sumber : Partadiredja, 1997: 55

Pada penelitian ini perhitungan biaya usaha tani hanya pada biaya yang menjadi kontributor pada nilai tambah bruto komoditas padi dengan cara menjumlahkan dari besar biaya masing-masing. Untuk menghitung biaya total dengan menggunakan rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC adalah biaya total, yaitu penjumlahan dari ongkos tetap maupun ongkos variabel.

TFC adalah biaya tetap total, yaitu biaya tetap yang dibayar produsen berapapun tingkat outputnya. Misalnya penyusutan sewa gedung dan sebagainya.

TVC adalah biaya variabel total, yaitu jumlah biaya yang berubah menurut tinggi rendahnya output yang diproduksi. Misalnya biaya untuk bahan mentah, upah, ongkos angkut.

Untuk mengetahui besarnya nilai tambah bruto komoditas padi digunakan rumus sebagai berikut :

Tabel 3.3 : Model Analisis Nilai Tambah Bruto Komoditas Padi.

Alokasi		Sumber	
Penyusutan	Rp.....	Nilai Produksi Bruto	Rp.....
Upah, keuntungan, sewa, dan lain-lain	Rp.....	Dikurangi :	
		Bibit, pupuk, produksi yang terbuang dan makanan ternak, jasa lain, reparasidan pemeliharaan alat-alat	Rp.....
Nilai tambah bruto	Rp.....	Nilai tambah bruto	Rp.....

Sumber : Partadiredja, 1997:36

Nilai produksi tidak berarti harga bahan makanan itu di pasar pada waktu dijual melainkan nilai taksiran bahan makanan tersebut pada suatu tingkat harga tertentu yang diambil dengan cara tertentu, karena bahan makanan banyak yang dikonsumsi sendiri tanpa melalui pasar. Sedangkan untuk barang yang umumnya dijual, maka jumlah nilai produksi bruto sama dengan harga jual atau harga pasar (Partadiredja 1997:36). Nilai tambah bruto adalah biaya antara dikurangkan nilai jual produksi pada lokasi tempat produksi (at the farm gate). Nilai tambah ini menggambarkan tingkat kemampuan menghasilkan pendapatan di wilayah tersebut. Pada umumnya termasuk dalam nilai tambah dalam suatu kegiatan produksi atau jasa, laba, sewa tanah, dan bunga uang dibayarkan (berupa bagian dari biaya), penyusutan dan pajak tidak langsung (netto) (Tarigan, 2004:14).

Untuk setiap satuan luas lahan Nilai Tambah Bruto didistribusikan didalam berbagai pemilik faktor produksi, yaitu :

- | | | |
|----|---|-----------|
| 1. | Σ Sewa lahan (pemilik lahan) | = Rp..... |
| 2. | Σ Upah (tenaga kerja) | = RP..... |
| 3. | Σ Keuntungan (interpreneur/petani) | = Rp..... |
| 4. | Σ Bunga (pemilik modal) | = Rp..... |
| | <hr/> | |
| | Σ Nilai Tambah Bruto | = Rp..... |

Sehingga distribusi Nilai Tambah Bruto diantara pemilik faktor produksi pada komoditas padi adalah :

$$1. \text{ Pemilik Lahan} = \frac{\Sigma \text{ Sewa}}{\Sigma \text{ NTB}} \times 100 \%$$

$$2. \text{ Tenaga Kerja} = \frac{\Sigma \text{ Upah}}{\Sigma \text{ NTB}} \times 100 \%$$

$$3. \text{ Interpreneur/petani} = \frac{\Sigma \text{ Keuntungan}}{\Sigma \text{ NTB}} \times 100 \%$$

$$4. \text{ Pemilik Modal} = \frac{\Sigma \text{ Bunga}}{\Sigma \text{ NTB}} \times 100 \%$$

Sedangkan untuk menghitung distribusi Nilai Tambah Bruto Total pada komoditas padi, dapat dilihat dari luas lahan sesuai dengan pola tanam padi, yaitu :

Tabel 3.4 : Jenis dan Luas Pola Tanam

No.	Pola Tanam	Luas Lahan
1	Padi, Padi, Palawija ha
2	Padi, Padi, Bero (Diandokkan) ha
	Jumlah ha

Dengan mengetahui luas lahan komoditas padi berdasarkan pola tanam pada tabel 3.4 maka distribusi Nilai Tambah Bruto Total pada komoditas padi dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

1. NTBt Sewa = Nilai Sewa (per hektar) x Total Luas Lahan
= Rp.....
2. NTBt Keuntungan = Nilai Keuntungan (per hektar) x Total Luas Lahan
= Rp.....
3. NTBt Bunga Kapital = Bunga Kapital (per hektar) x Total Luas Lahan
= Rp.....
4. NTBt Upah = Nilai Upah (per hektar) x Total Luas Lahan
= Rp.....

Jika diketahui jumlah faktor-faktor produksi, maka distribusi Nilai Tambah Total pada komoditas padi setiap pemilik faktor produksi dapat dinyatakan dengan rumus :

$$1. \text{ Jumlah sewa yang diperoleh pemilik lahan} = \frac{\text{NTB Sewa}}{\text{Jumlah Pemilik Lahan}}$$

$$2. \text{ Jumlah Keuntungan yang diperoleh petani} = \frac{\text{NTB Keuntungan}}{\text{Jumlah petani}}$$

$$3. \text{ Jumlah Bunga yang diperoleh pemilik modal} = \frac{\text{NTB Bunga Kapital}}{\text{Jumlah Pemilik modal}}$$

$$4. \text{ Jumlah upah yang diperoleh Tenaga Kerja} = \frac{\text{NTB Upah}}{\text{Jumlah Tenaga Kerja}} \\ \text{(Buruh Tani)}$$

Untuk mengetahui besar margin pada komoditas padi digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Margin} = \text{Harga di Tingkat Pedagang Besar} - \text{Harga Pokok Petani}$$

Dalam penelitian ini, Perhitungan margin komoditas padi melalui penjualan komoditas padi dari petani pada pedagang perantara (pengepul) sampai pada pedagang besar. Penjualan padi dari petani sampai pedagang besar dalam bentuk (Gabah Kering Sawah) GKS, Margin GKS Padi = GKS Pedagang – GKS Petani.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman dan meluasnya permasalahan maka perlu adanya batasan pengertian sebagai berikut :

- a. Nilai tambah bruto adalah biaya antara dikurangkan nilai jual produksi pada lokasi tempat produksi (at the farm gate), dinyatakan dalam rupiah.
- b. Margin dalam penelitian ini diartikan selisih antara harga di tingkat pedagang besar dengan harga pokok petani, dinyatakan dalam rupiah.
- c. Sewa Lahan adalah biaya yang dikeluarkan petani padi sebagai pembayaran sewa atas luas lahan yang digunakan per hektarnya, dinyatakan dalam rupiah.
- d. Investasi atau kapital merupakan biaya yang dibutuhkan dalam siklus produksi pertanian padi yang terdiri dari biaya bibit, pupuk, obat-obatan, upah tenaga kerja, sewa lahan, dan sebagainya, dinyatakan dalam rupiah.
- e. Keuntungan adalah selisih antara nilai produksi dengan keseluruhan biaya operasional usaha tani padi yang dikeluarkan oleh petani dalam satu musim tanam, dinyatakan dalam rupiah
- g. Tenaga kerja dalam penelitian ini sebagai buruh tani, yaitu jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam produksi padi baik yang berasal dari lingkungan keluarga, jam kerja petani selama 24 jam, selama tujuh hari berturut-turut, dinyatakan dengan orang.
- h. Biaya yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya implisit, yaitu biaya yang ada, tetapi tidak diperhitungkan dalam kalkulasi harga, dinyatakan dalam rupiah.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai Analisis Distribusi Nilai Tambah Komoditas Padi Ditinjau Dari Pemilik Atas Faktor Produksi (Studi Kasus Di Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi rata-rata biaya pada komoditas padi di Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun menunjukkan sebesar Rp. 7.166.193,04,- pengeluaran yang besar pada biaya upah tenaga kerja Rp. 3.633.058,17,- disebabkan oleh sistem padat karya pada produksi pertanian padi dan juga masih kurangnya tenaga ahli maupun teknologi yang dapat mengurangi kebutuhan tenaga kerja secara proporsional. Pada sisi lain penekanan biaya upah dengan menggunakan tenaga ahli yang mahir dan juga teknologi maju dapat mengurangi pengeluaran biaya upah tenaga kerja akan tetapi mengakibatkan banyak buruh tani yang menganggur, sehingga kontribusi upah tenaga pada nilai tambah bruto komoditas padi berkurang.
2. Distribusi nilai tambah bruto pada komoditas padi di Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun menunjukkan biaya alokasi sebesar Rp. 5.984.608,37,- lebih besar dari pada biaya sumber sebesar Rp. 5.964.858,16,- pada kolom alokasi peran kontribusi terbesar dalam penciptaan nilai tambah bruto dari upah tenaga kerja. Biaya upah besar, sebab dalam proses produksi pertanian padi menggunakan sistem padat karya dan masih menggunakan teknologi serta manajemen yang sederhana. Sehingga biaya yang dikeluarkan pada upah akan semakin tinggi yang mengakibatkan berkurangnya keuntungan, tetapi justru akan memberikan kontribusi yang besar pada nilai tambah bruto komoditas padi yang akhirnya berpengaruh positif pada Produk Domestik Desa Bruto desa yang bersangkutan.

3. Margin komoditas di Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun sebesar Rp. 55.468.250,00,- ditingkat pedagang perantara dan Rp. 46.223.541,67,- dan menunjukkan proporsi keuntungan yang tidak sebanding, yaitu keuntungan yang besar dipihak pedagang sementara pihak petani dirugikan. Kerugian pihak petani disebabkan naiknya harga pupuk, harga obat-obatan, harga upah tenaga kerja dan biaya operasional pertanian padi lainnya yang merupakan faktor pembentuk harga pokok petani, dan kenaikan tersebut tidak di ikuti oleh kenaikan harga ditingkat pedagang.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan dalam rangka mendukung penciptaan nilai tambah bruto dan margin yang besar pada komoditas padi Desa Banjarsari Wetan adalah sebagai berikut :

1. Perlunya penekanan biaya (*minimalisaisi cost*) dengan pengadaan bibit lokal yang unggul, dan penggunaan pupuk kandang sebagai alternatif dan aktivitas lain yang dapat menekan biaya operasional pertanian. Dengan penekanan biaya menjadi keuntungan petani menjadi lebih. Disamping itu penekanan biaya juga denan prinsip efisiensi yang diharapkan terciptanya keuntungan yang optimal dengan menjalankan program-program pertanian yang mungkin bisa membantu dalam penciptaan profit sesuai dengan hasil ditargetkan oleh petani padi.
2. Perlunya penyuluhan pemerintah akan arti pentingnya nilai tambah bruto komoditas padi Desa Banjarsari Wetan, sehingga tercipta keseimbangan biaya alokasi dengan biaya sumber dengan tujuan supaya pendistribusian nilai tambah bruto dapat merata secara proporsional. Terciptanya pemerataan pada distribusi nilai tambah bruto diharapkan memberikan balas jasa yang seimbang pada faktor-faktor produksi, sehingga tercipta distribusi yang saling menguntungkan diantara pemilik faktor produksi. Disamping itu harus ada perwujudan program panca usaha tani agar tercipta output yang optimal, yaitu dengan pemilihan bibit unggul,

pengolahan lahan, pemberian pupuk yang seimbang, pengairan yang cukup, dan pemberantasan hama.

3. Pendistribusian margin pada Desa Banjarsari Wetan masih kurang merata, terlihat ada salah satu faktor produksi yang dominan dalam prerolehan margin. Semakin tinggi nilai margin akan mengakibatkan bertambahnya nilai balas jasa, maka perlu adanya penyuluhan dari pemerintah pada bidang pertanian padi tentang arti pentingnya margin agar balas jasa yang diterima oleh masing-masing faktor produksi dapat optimal dan jumlah kontribusi pada nilai tambah bruto dapat lebih besar.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Samsul.M. 2002. *Simpang Siur Kebijakan Beras Nasional*. Jakarta. Sinar Harapan.
- Collier. 1979. *Pengamatan Tentang Pemilikan Tanah serta Land Performed*. Jakarta. LP3ES.
- Dellarnov, 1995. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta. Universitas Indonesia
- Dowling. *Teori Soal Matematika untuk Ekonomi*. Jakarta. Erlangga.
- Kadariah. 1985. *Ekonomi Perencanaan*. Jakarta. LPFE – UI.
- Lewis, W. Arthur. 1986. *Perencanaan Pembangunan, Dasar Kebijaksanaan Ekonomi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Mubyarto. 1990. *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan*. Yogyakarta. BPFE – UGM.
- Nazir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta. Galia Indonesia.
- Nuryasman, MN. 1996. *Pengembangan Konsep Pertumbuhan : Terhadap Pertumbuhan Wilayah Indonesia*. Jakarta. Media Ekonomi Vol. 3 no. 3 Tahun 1996.
- Partadiredja, Ace. 1997. *Perhitungan Pendapatan Nasional*. Yogyakarta. LP3ES.
- Prabowo, Dibyo. 1995. *Diversifikasi Pedesaan*. Jakarta. CIPS.
- Purwandi, Rin. 1985. *Perubahan Struktural Produksi dan Perdagangan Indonesia, Sebuah Analisa Th. XIV, No. 3*. Jakarta. Maret 1985.
- Soekartawi. 1996. *Pembangunan Pertanian*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. 1985. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta. Bina Grafika.
- Suryana, Achmad ; Pakpahan, Agus dan Jauhan, Achmad. 1996. *Diversifikasi Pertanian*. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan.
- Suswandi, P. Edi. 1999. *Analisis Nilai Tambah dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Pemandangan*. Tesis, Tidak Dipublikasikan. Malang. Universitas Brawijaya.
- Triyanto, Suseno. 1990. *Indikator Ekonomi, Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta. Kanisius.

Wahyu, Tri. 2004. *Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sub Sektor Industri Kecil Di Kabupaten Jember Tahun 1997-2002*. Skripsi, Tidak Dipublikasikan. Jember. Universitas Jember.

Widodo, S. 1990. *Indikator Ekonomi*. Yogyakarta. Kanisius.



Lampiran 1

Pedoman Wawancara Penelitian Skripsi :

**ANALISIS DISTRIBUSI NILAI TAMBAH KOMODITAS PADI
TERHADAP EKONOMI WILAYAH DILIHAT DARI PEMILIK ATAS
FAKTOR PRODUKSI.**

**(Studi Kasus Di Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten
Madiun)**

1. a. Nama Responden :
- b. Alamat :
- c. Umur :
- d. Tingkat Pendidikan :
- e. Pekerjaan Utama :
- f. Pekerjaan Sampingan :
- g. Pekerjaan Utama Istri :
- h. Pekerjaan Sampingan Istri :
- i. Jumlah KK :
- j. Rata-rata Penghasilan KK :
2. Luas lahan yang ditanami padi.
3. Biaya sewa lahan (per hektar).
4. Biaya bahan baku / bibit (per hektar).
5. Biaya bahan penolong :
 - a. Pupuk (per hektar).
 - b. Obat-obatan (per hektar).
6. Biaya operasional :
 - a. Jasa pembibitan.
 - b. Jasa pembajakan lahan.
 - c. Jasa pencangkulan lahan.
 - d. Jasa penanaman bibit.
 - e. Jasa pemupukan.

Lanjutan Lampiran 1

- f. Jasa penyemprotan obat-obatan.
- g. Jasa irigasi.
- 7. Modal (per hektar).
- 8. Panen :
 - a. Hasil panen kotor.
 - b. Jasa panen :
 - Jasa penuaian padi.
 - Jasa pengangkutan.
 - c. Hasil panen bersih.
 - d. Harga penjualan hasil panen bersih (per kwintal).
 - e. Pola penjualan hasil panen (GKS / GKG).
- 9. Jika di jual dalam keadaan GKG, berapa biaya pengeringan padi.
- 10. Berapa harga beras saat itu(per kilogram).

Data Mentah Biaya Usaha Tani Padi Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Degangan, Kabupaten Magelang Dengan Luas Lahan Lebih dari Satu Hektar
(Berdasarkan Harga Musim Panen Pertama Tahun 2005)

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Sewa Tanah (Rp)	Bibit (Rp)	Pupuk (Rp)	Obat (Rp)	Upah Total (Rp)	Bunga (Rp)	Hasil (Kwintal)	Hasil (Rp)	Keuntungan (Rp)	Investasi (Rp)	Penyusutan (Rp)	Pola Penjualan	Pola Tanam
1	H. Achadiyah	1,43	2.000.000,00	225.000,00	2.700.000,00	700.000,00	4.585.375,00	258.300,00	107,63	12.915.000,00	2.446.325,00	10.210.375,00	48.333,33	GKS	Padi-Padi-Palawija
2	H. Saroni	2,14	3.000.000,00	321.000,00	4.650.000,00	1.050.000,00	6.729.500,00	378.000,00	157,50	18.900.000,00	2.771.500,00	15.750.500,00	48.333,33	GKS	Padi-Padi-Palawija
3	Sunaryo	1,50	2.100.000,00	225.000,00	3.360.000,00	840.000,00	4.821.500,00	271.200,00	113,00	13.560.000,00	1.942.300,00	11.346.500,00	48.333,33	GKS	Padi-Padi-Palawija
	Jumlah	5,07	7.100.000,00	771.000,00	10.710.000,00	2.590.000,00	16.136.375,00	907.500,00	378,13	45.375.000,00	7.160.125,00	37.307.375,00	145.000,00		

Data Mentah Biaya Usaha Tani Padi Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Dagangan, Luas Lahan Antara Setengah Hektar Sampai Satu Hektar (Berdasarkan Harga Musim panen Pertama Tahun 2005)

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Sewa Tanah (Rp)	Bibit (Rp)	Pupuk (Rp)	Obat (Rp)	Upah Total (Rp)	Bunga (Rp)	Hasil (Kwintal)	Hasil (Rp)	Keuntungan (Rp)	Investasi (Rp)	Penyusutan (Rp)	Pola Penjualan	Pola Tanam
1	H. Abdurrohlim	0,64	900.000,00	75.000,00	835.000,00	90.000,00	2.188.500,00	127.680,00	53,20	6.384.000,00	2.167.820,00	4.088.500,00	13.333,33	GKS	Padi-Padi-Palawija
2	Laksono	1,00	1.188.888,69	75.000,00	1.428.000,00	140.000,00	3.343.000,00	168.000,00	70,00	8.400.000,00	2.079.333,31	6.152.868,69	13.333,33	GKS	Padi-Padi-Palawija
3	Fuji Agung Pitoyo	1,00	1.400.000,00	147.000,00	1.470.000,00	140.000,00	3.276.000,00	134.400,00	56,00	6.720.000,00	152.600,00	6.433.000,00	13.333,33	GKS	Padi-Padi-Bero
4	Khuseni/ Abidin	0,57	800.000,00	72.000,00	802.000,00	90.000,00	1.885.000,00	76.000,00	32,00	3.840.000,00	515.000,00	3.249.000,00	13.333,33	GKS	Padi-Padi-Palawija
5	Samsuri	0,71	1.000.000,00	75.000,00	980.000,00	110.000,00	2.484.000,00	84.000,00	47,50	5.700.000,00	987.000,00	4.629.000,00	13.333,33	GKS	Padi-Padi-Bero
6	Suraban	0,79	1.100.000,00	99.000,00	1.155.000,00	110.000,00	2.491.750,00	112.200,00	46,75	5.610.000,00	542.050,00	4.955.750,00	13.333,33	GKS	Padi-Padi-Bero
7	Muri	0,93	1.083.333,36	117.000,00	1.365.000,00	130.000,00	3.020.500,00	156.000,00	65,00	7.800.000,00	1.928.166,64	5.715.833,36	13.333,33	GKS	Padi-Padi-Bero
8	Maksum	0,86	1.200.000,00	108.000,00	1.260.000,00	120.000,00	2.773.000,00	136.800,00	57,00	6.840.000,00	1.242.200,00	5.461.000,00	13.333,33	GKS	Padi-Padi-Bero
9	Samsudin	0,88	1.200.000,00	90.000,00	1.560.000,00	210.000,00	2.568.000,00	115.200,00	48,00	5.760.000,00	16.800,00	5.628.000,00	13.333,33	GKS	Padi-Padi-Palawija
10	Warso	0,93	1.300.000,00	117.000,00	1.326.000,00	130.000,00	3.085.500,00	156.000,00	65,00	7.800.000,00	1.685.500,00	5.958.500,00	13.333,33	GKS	Padi-Padi-Palawija
11	Ngelimun	0,64	900.000,00	74.250,00	850.000,00	90.000,00	2.188.000,00	97.200,00	40,50	4.860.000,00	680.550,00	4.102.250,00	13.333,33	GKS	Padi-Padi-Bero
12	Adenan	0,50	700.000,00	63.000,00	714.000,00	70.000,00	1.832.500,00	84.000,00	35,00	4.200.000,00	736.500,00	3.379.500,00	13.333,33	GKS	Padi-Padi-Bero
13	Ahyadi	0,64	900.000,00	81.000,00	840.000,00	90.000,00	2.278.000,00	108.000,00	45,00	5.400.000,00	1.103.000,00	4.189.000,00	13.333,33	GKS	Padi-Padi-Bero
14	Darmani	0,86	1.200.000,00	108.000,00	1.260.000,00	120.000,00	2.728.000,00	120.000,00	50,00	6.000.000,00	464.000,00	5.416.000,00	13.333,33	GKS	Padi-Padi-Bero
15	Suryanto	0,57	800.000,00	72.000,00	816.000,00	80.000,00	2.070.000,00	91.200,00	38,00	4.560.000,00	630.800,00	3.838.000,00	13.333,33	GKS	Padi-Padi-Bero
16	Paryadi	0,64	900.000,00	81.000,00	825.000,00	90.000,00	2.510.500,00	97.200,00	40,50	4.860.000,00	356.300,00	4.406.500,00	13.333,33	GKS	Padi-Padi-Bero
17	Kusnudin	0,50	700.000,00	63.000,00	735.000,00	70.000,00	1.797.000,00	84.000,00	35,00	4.200.000,00	751.000,00	3.365.000,00	13.333,33	GKS	Padi-Padi-Bero
18	Haryoto	0,57	800.000,00	72.000,00	840.000,00	80.000,00	2.018.000,00	91.200,00	38,00	4.560.000,00	658.800,00	3.810.000,00	13.333,33	GKS	Padi-Padi-Bero
19	Suyono	0,86	1.200.000,00	108.000,00	1.224.000,00	120.000,00	2.878.000,00	144.000,00	60,00	7.200.000,00	1.526.000,00	5.530.000,00	13.333,33	GKS	Padi-Padi-Palawija
Jumlah		14,07	19.250.000,05	1.697.250,00	20.065.000,00	2.080.000,00	47.215.250,00	2.183.080,00	922,45	110.694.000,00	18.203.419,95	90.307.500,05	253.333,33		

Data Mentah Biaya Usaha Tani Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Degangan, Kabupaten Magelang, Luas Lahan Kurang dari Setengah Hektar (Berdasarkan Harga Musim Panen pertama Tahun 2005)

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Sewa Tanah (Rp)	Bibit (Rp)	Pupuk (Rp)	Obat (Rp)	Upah Total (Rp)	Bunga (Rp)	Hasil (Kwintal)	Hasil (Rp)	Keuntungan (Rp)	Investasi (Rp)	Penyusutan (Rp)	Pola Penjualan	Pola Tanam
1	Komari	0,43	600.000,00	45.000,00	810.000,00	60.500,00	1.624.000,00	72.000,00	30,00	3.600.000,00	388.500,00	3.139.500,00	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Bero
2	Kuatin	0,29	333.333,34	36.000,00	360.000,00	40.000,00	1.112.000,00	52.848,00	21,87	2.624.000,00	689.818,66	1.981.333,34	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Palewija
3	Med Sujak	0,29	333.333,34	45.000,00	520.000,00	45.000,00	1.214.000,00	43.200,00	18,00	2.160.000,00	-40.533,34	2.157.333,34	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Bero
4	Sahlan	0,43	600.000,00	49.500,00	800.000,00	60.000,00	1.502.500,00	68.400,00	28,50	3.420.000,00	339.600,00	3.012.000,00	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Bero
5	Komarudin	0,14	166.666,67	18.000,00	270.000,00	20.000,00	651.500,00	22.800,00	9,50	1.140.000,00	-8.966,67	1.126.166,67	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Bero
6	Sugito	0,43	600.000,00	46.850,00	765.000,00	75.000,00	1.528.000,00	64.800,00	27,00	3.240.000,00	160.350,00	3.014.850,00	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Bero
7	Softyan	0,29	400.000,00	36.000,00	430.000,00	40.000,00	1.112.000,00	48.000,00	20,00	2.400.000,00	334.000,00	2.018.000,00	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Bero
8	Pranoto	0,29	400.000,00	33.000,00	460.000,00	42.500,00	1.081.000,00	43.200,00	18,00	2.160.000,00	100.300,00	2.016.500,00	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Bero
9	Ibarno	0,36	500.000,00	41.250,00	724.000,00	50.000,00	1.228.000,00	54.000,00	22,50	2.700.000,00	102.750,00	2.543.250,00	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Bero
10	Achmed Chomari	0,36	500.000,00	48.800,00	750.000,00	60.000,00	1.315.750,00	57.000,00	23,75	2.850.000,00	120.450,00	2.672.550,00	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Bero
11	Arfowiji	0,43	500.000,00	45.000,00	870.000,00	45.000,00	1.920.000,00	72.000,00	30,00	3.600.000,00	147.998,99	3.380.000,00	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Bero
12	Mudzakir	0,29	333.333,34	30.000,00	486.000,00	45.000,00	1.314.000,00	48.000,00	20,00	2.400.000,00	143.666,66	2.208.333,34	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Palewija
13	Supatri	0,14	200.000,00	18.000,00	290.000,00	25.000,00	579.000,00	21.600,00	9,00	1.080.000,00	-53.600,00	1.112.000,00	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Bero
14	Suparno	0,29	400.000,00	33.000,00	510.000,00	42.500,00	1.082.000,00	43.200,00	18,00	2.160.000,00	49.300,00	2.067.500,00	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Bero
15	Superkum	0,21	300.000,00	24.750,00	435.000,00	32.500,00	867.000,00	36.000,00	15,00	1.800.000,00	104.750,00	1.659.250,00	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Bero
16	Sugeng	0,43	600.000,00	45.000,00	850.000,00	65.000,00	1.504.500,00	68.400,00	28,50	3.420.000,00	287.100,00	3.064.500,00	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Bero
17	Subakir	0,36	500.000,00	41.250,00	724.000,00	55.000,00	1.246.250,00	51.000,00	21,25	2.550.000,00	-67.500,00	2.566.500,00	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Bero
18	Kusman	0,36	500.000,00	45.000,00	675.000,00	57.500,00	1.300.750,00	57.000,00	23,75	2.850.000,00	214.750,00	2.578.250,00	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Bero
19	Sarkun	0,21	300.000,00	27.000,00	480.000,00	20.000,00	842.500,00	36.000,00	15,00	1.800.000,00	94.500,00	1.669.500,00	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Bero
20	Wahyudi	0,21	250.000,05	24.750,00	465.000,00	27.500,00	759.250,00	34.200,00	14,25	1.710.000,00	149.289,95	1.526.500,05	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Palewija
21	Sumarno	0,29	400.000,00	36.000,00	480.000,00	40.000,00	990.000,00	40.800,00	17,00	2.040.000,00	53.200,00	1.946.000,00	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Bero
22	Prayitno	0,21	300.000,00	27.000,00	465.000,00	32.500,00	811.000,00	32.400,00	13,50	1.620.000,00	-47.900,00	1.635.500,00	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Bero
23	Kholil	0,29	400.000,00	36.000,00	430.000,00	45.000,00	1.083.000,00	45.600,00	19,00	2.280.000,00	240.400,00	1.994.000,00	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Bero
24	Sesmito	0,36	500.000,00	45.000,00	724.000,00	55.000,00	1.257.000,00	54.000,00	22,50	2.700.000,00	65.000,00	2.581.000,00	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Bero
25	Mohadi	0,14	200.000,00	16.500,00	285.000,00	25.000,00	596.000,00	21.600,00	9,00	1.080.000,00	-64.100,00	1.122.500,00	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Bero
26	Sugyanto	0,14	200.000,00	18.000,00	270.000,00	20.000,00	577.500,00	20.400,00	8,50	1.020.000,00	-85.900,00	1.085.500,00	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Bero
27	Irawan	0,21	300.000,00	27.000,00	435.000,00	30.000,00	848.500,00	36.000,00	15,00	1.800.000,00	123.500,00	1.640.500,00	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Palewija
28	Syaifuldin	0,43	600.000,00	49.500,00	780.000,00	75.000,00	1.535.000,00	72.000,00	30,00	3.600.000,00	508.500,00	3.019.500,00	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Palewija
	Jumlah	8,31	11.216.666,75	986.150,00	15.523.000,00	1.230.500,00	31.482.000,00	1.316.448,00	548,37	65.804.000,00	4.049.235,25	60.438.316,75	140.000,00		

Biaya Usaha Tani Padi Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Degangan, Kabupaten Madium Berdasarkan Harga Musim Paman Pertama Tahun 2008

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Sewa Tanah (Rp)	Bibit (Rp)	Pupuk (Rp)	Obat (Rp)	Upah Total (Rp)	Bunga (Rp)	Hasil (Kwintal)	Hasil (Rp)	Keuntungan (Rp)	Investasi (Rp)	Penyusutan (Rp)	Pola Penjualan	Pola Tanam
1	H. Achmedyad	1,43	2.000.000,00	225.000,00	2.700.000,00	700.000,00	4.586.375,00	258.300,00	107,63	12.915.000,00	2.446.325,00	10.210.375,00	48.333,33	GKS	Padi-Padi-Palawija
2	H. Saroni	2,14	3.000.000,00	321.000,00	4.650.000,00	1.050.000,00	6.728.500,00	378.000,00	157,50	18.900.000,00	2.771.500,00	15.750.500,00	48.333,33	GKS	Padi-Padi-Palawija
3	Suneryo	1,50	2.100.000,00	225.000,00	3.360.000,00	840.000,00	4.821.500,00	271.200,00	113,00	13.980.000,00	1.942.000,00	11.348.500,00	48.333,33	GKS	Padi-Padi-Palawija
4	H. Abdurrahim	0,64	900.000,00	75.000,00	835.000,00	90.000,00	2.188.500,00	127.680,00	53,20	6.384.000,00	2.167.820,00	4.088.500,00	13.333,33	GKS	Padi-Padi-Palawija
5	Laksana	1,00	1.166.666,69	147.000,00	1.428.000,00	140.000,00	3.343.000,00	168.000,00	70,00	8.400.000,00	2.079.333,31	6.152.666,69	13.333,33	GKS	Padi-Padi-Palawija
6	Fuji Agung Pkoyo	1,00	1.400.000,00	175.000,00	1.470.000,00	140.000,00	3.276.000,00	134.400,00	56,00	6.720.000,00	152.600,00	6.433.000,00	13.333,33	GKS	Padi-Padi-Bero
7	Khuairul Abdin	0,57	800.000,00	72.000,00	602.000,00	90.000,00	1.685.000,00	76.000,00	32,00	3.840.000,00	515.000,00	3.249.000,00	13.333,33	GKS	Padi-Padi-Palawija
8	Samsauri	0,71	1.000.000,00	75.000,00	960.000,00	110.000,00	2.494.000,00	84.000,00	47,50	5.700.000,00	987.000,00	4.629.000,00	13.333,33	GKS	Padi-Padi-Bero
9	Suraban	0,79	1.100.000,00	98.000,00	1.155.000,00	110.000,00	2.491.750,00	112.200,00	46,75	5.610.000,00	542.050,00	4.855.750,00	13.333,33	GKS	Padi-Padi-Bero
10	Muri	0,93	1.063.333,36	117.000,00	1.365.000,00	130.000,00	3.020.500,00	156.000,00	65,00	7.800.000,00	1.928.166,64	5.715.833,36	13.333,33	GKS	Padi-Padi-Bero
11	Maksum	0,86	1.200.000,00	108.000,00	1.260.000,00	120.000,00	2.773.000,00	136.800,00	57,00	6.840.000,00	1.242.200,00	5.461.000,00	13.333,33	GKS	Padi-Padi-Bero
12	Samsudin	0,86	1.200.000,00	90.000,00	1.560.000,00	210.000,00	2.568.000,00	115.200,00	48,00	5.760.000,00	1.680.000,00	5.628.000,00	13.333,33	GKS	Padi-Padi-Bero
13	Warsito	0,93	1.300.000,00	117.000,00	1.328.000,00	130.000,00	3.085.500,00	156.000,00	65,00	7.800.000,00	1.685.500,00	5.958.500,00	13.333,33	GKS	Padi-Padi-Palawija
14	Ngalmun	0,64	900.000,00	74.250,00	850.000,00	90.000,00	2.188.000,00	97.200,00	40,50	4.860.000,00	660.550,00	4.102.250,00	13.333,33	GKS	Padi-Padi-Bero
15	Adenan	0,50	700.000,00	63.000,00	714.000,00	70.000,00	1.852.500,00	84.000,00	35,00	4.200.000,00	736.500,00	3.379.500,00	13.333,33	GKS	Padi-Padi-Bero
16	Alyadi	0,64	900.000,00	81.000,00	840.000,00	90.000,00	2.278.000,00	108.000,00	45,00	5.400.000,00	1.103.000,00	4.189.000,00	13.333,33	GKS	Padi-Padi-Bero
17	Dermant	0,86	1.200.000,00	108.000,00	1.260.000,00	120.000,00	2.728.000,00	120.000,00	50,00	6.000.000,00	494.000,00	5.416.000,00	13.333,33	GKS	Padi-Padi-Bero
18	Suryanto	0,57	800.000,00	72.000,00	816.000,00	80.000,00	2.070.000,00	91.200,00	38,00	4.560.000,00	630.800,00	3.838.000,00	13.333,33	GKS	Padi-Padi-Bero
19	Paryadi	0,64	900.000,00	81.000,00	825.000,00	90.000,00	2.510.500,00	97.200,00	40,50	4.860.000,00	358.300,00	4.408.500,00	13.333,33	GKS	Padi-Padi-Bero
20	Kusruudin	0,50	700.000,00	63.000,00	735.000,00	70.000,00	1.797.000,00	84.000,00	35,00	4.200.000,00	751.000,00	3.395.000,00	13.333,33	GKS	Padi-Padi-Bero
21	Haryoto	0,57	800.000,00	72.000,00	840.000,00	80.000,00	2.018.000,00	91.200,00	38,00	4.560.000,00	658.800,00	3.810.000,00	13.333,33	GKS	Padi-Padi-Bero
22	Suyono	0,86	1.200.000,00	108.000,00	1.224.000,00	120.000,00	2.878.000,00	144.000,00	60,00	7.200.000,00	1.528.000,00	5.530.000,00	13.333,33	GKS	Padi-Padi-Palawija
23	Komari	0,43	600.000,00	45.000,00	810.000,00	60.500,00	1.624.000,00	72.000,00	30,00	3.600.000,00	398.500,00	3.139.500,00	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Bero
24	Kusni	0,29	333.333,34	36.000,00	360.000,00	40.000,00	1.112.000,00	52.848,00	21,87	2.624.000,00	689.816,66	1.861.333,34	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Bero
25	Med Sujek	0,29	333.333,34	45.000,00	520.000,00	45.000,00	1.214.000,00	43.200,00	18,00	2.160.000,00	-40.533,34	2.157.333,34	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Bero
26	Sahlan	0,43	600.000,00	48.500,00	800.000,00	60.000,00	1.502.500,00	68.400,00	28,50	3.420.000,00	339.600,00	3.012.000,00	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Bero
27	Komarudin	0,14	166.666,67	18.000,00	270.000,00	20.000,00	651.500,00	22.800,00	9,50	1.140.000,00	-8.986,67	1.126.166,67	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Bero
28	Suglo	0,43	600.000,00	46.850,00	765.000,00	75.000,00	1.528.000,00	64.800,00	27,00	3.240.000,00	160.350,00	3.014.850,00	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Bero
29	Sofyan	0,29	400.000,00	36.000,00	430.000,00	40.000,00	1.112.000,00	48.000,00	20,00	2.400.000,00	334.000,00	2.018.000,00	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Bero
30	Pranoto	0,29	400.000,00	33.000,00	460.000,00	42.500,00	1.081.000,00	43.200,00	18,00	2.160.000,00	100.300,00	2.016.500,00	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Bero
31	Ibano	0,36	500.000,00	41.250,00	724.000,00	50.000,00	1.228.000,00	54.000,00	22,50	2.700.000,00	102.750,00	2.543.250,00	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Bero
32	Achmad Chomari	0,36	500.000,00	46.800,00	750.000,00	60.000,00	1.315.750,00	57.000,00	23,75	2.850.000,00	120.450,00	2.672.550,00	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Bero
33	Arjowij	0,43	500.000,01	45.000,00	870.000,00	45.000,00	1.820.000,00	72.000,00	30,00	3.600.000,00	147.999,98	3.390.000,01	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Bero
34	Muzalifar	0,29	333.333,34	30.000,00	468.000,00	45.000,00	1.314.000,00	46.000,00	20,00	2.400.000,00	143.666,66	2.208.333,34	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Palawija
35	Supari	0,14	200.000,00	18.000,00	290.000,00	25.000,00	579.000,00	21.600,00	9,00	1.080.000,00	-53.600,00	1.112.000,00	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Bero
36	Suparno	0,29	400.000,00	33.000,00	510.000,00	42.500,00	1.082.000,00	43.200,00	18,00	2.160.000,00	49.300,00	2.067.500,00	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Bero
37	Suparman	0,21	300.000,00	24.750,00	495.000,00	32.500,00	897.000,00	36.000,00	15,00	1.800.000,00	104.750,00	1.659.250,00	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Bero
38	Supung	0,43	600.000,00	45.000,00	850.000,00	65.000,00	1.504.500,00	68.400,00	28,50	3.420.000,00	287.100,00	3.064.500,00	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Bero
39	Subektir	0,36	500.000,00	41.250,00	724.000,00	55.000,00	1.246.250,00	51.000,00	21,25	2.550.000,00	-67.500,00	2.596.500,00	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Bero
40	Kusman	0,36	500.000,00	45.000,00	675.000,00	57.500,00	1.300.750,00	57.000,00	23,75	2.850.000,00	214.750,00	2.578.250,00	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Bero
41	Sartun	0,21	300.000,00	27.000,00	480.000,00	20.000,00	842.500,00	36.000,00	15,00	1.800.000,00	94.500,00	1.669.500,00	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Bero
42	Wahyudi	0,21	250.000,05	24.750,00	465.000,00	27.500,00	759.250,00	34.200,00	14,25	1.710.000,00	149.299,95	1.526.500,05	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Palawija
43	Sumarno	0,29	400.000,00	36.000,00	480.000,00	40.000,00	990.000,00	40.800,00	17,00	2.040.000,00	53.200,00	1.946.000,00	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Bero
44	Prayitno	0,21	300.000,00	27.000,00	465.000,00	32.500,00	811.000,00	32.400,00	13,50	1.620.000,00	-47.900,00	1.635.500,00	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Bero
45	Khofirul	0,29	400.000,00	36.000,00	430.000,00	45.000,00	1.083.000,00	45.600,00	19,00	2.280.000,00	240.400,00	1.994.000,00	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Bero
46	Sasmito	0,36	500.000,00	45.000,00	724.000,00	55.000,00	1.257.000,00	54.000,00	22,50	2.700.000,00	65.000,00	2.581.000,00	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Bero
47	Mohadi	0,14	200.000,00	16.500,00	285.000,00	25.000,00	596.000,00	21.600,00	9,00	1.080.000,00	-64.100,00	1.122.500,00	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Bero
48	Sugyanto	0,14	200.000,00	18.000,00	270.000,00	20.000,00	577.500,00	20.400,00	8,50	1.020.000,00	-85.900,00	1.085.500,00	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Bero
49	Irawan	0,21	300.000,00	27.000,00	455.000,00	30.000,00	848.500,00	36.400,00	15,00	1.800.000,00	123.500,00	1.640.500,00	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Palawija
50	Syeltudin	0,43	600.000,00	49.500,00	780.000,00	75.000,00	1.535.500,00	72.000,00	30,00	3.600.000,00	508.500,00	3.019.500,00	5.000,00	GKS	Padi-Padi-Palawija
Jumlah															
		27,45	37.566.666,80	3.454.400,00	46.298.000,00	5.900.500,00	94.833.625,00	4.407.028,00	1.848,94	221.873.000,00	29.412.780,20	188.053.191,80	538.333,33		

Perhitungan Rata-rata Biaya Usaha Tani Padi Per Hektar Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madlum Berdasarkan Harga Musim Panen Pertama Tahun 2005

No	Nama Petani	Sewa Lahan Per Ha (Rp)	Bibik Per Ha (Rp)	Pupuk Per Ha (Rp)	Obat Per Ha (Rp)	Upah Total Per Ha (Rp)	Bunga Per Ha (Rp)	Hasil Per Ha (Rp)	Kauntungan Per Ha (Rp)	Investasi Per Ha (Rp)	Penyusutan Per Ha (Rp)
1	H. Achadhyad	1.368.601,40	157.342,98	1.868.111,89	488.510,48	3.208.555,94	180.628,37	9.031.468,53	1.710.716,78	7.140.122,38	33.799,53
2	H. Saroni	1.401.869,16	150.000,00	2.172.987,20	490.854,21	3.144.628,17	178.635,51	8.831.775,70	1.296.046,73	7.360.046,73	22.585,67
3	Sunarno	1.400.000,00	150.000,00	2.240.000,00	560.000,00	3.214.333,33	180.800,00	9.040.000,00	1.294.868,67	7.564.333,33	32.222,22
4	H. Abdurrohman	1.408.250,00	117.187,50	1.304.667,50	140.825,00	3.419.531,25	189.500,00	9.975.000,00	3.387.218,75	6.388.281,25	20.833,33
5	Lalobono	1.168.888,89	75.000,00	1.428.000,00	140.000,00	3.343.000,00	188.000,00	8.400.000,00	2.079.333,31	6.152.666,69	13.333,33
6	Fuji Agung Pitoyo	1.400.000,00	147.000,00	1.470.000,00	140.000,00	3.278.000,00	134.400,00	6.720.000,00	152.600,00	6.433.000,00	13.333,33
7	Khusnul Abdin	1.403.508,77	126.315,79	1.058.140,35	157.884,74	2.866.140,35	133.333,33	8.738.842,11	803.508,77	5.700.000,00	23.381,81
8	Samsul	1.392.450,70	105.833,90	1.352.112,86	154.929,58	3.458.591,55	118.309,88	8.028.189,01	1.380.140,85	6.519.718,31	18.779,34
9	Surban	1.392.405,08	125.316,46	1.462.025,32	139.240,51	3.154.113,92	142.025,32	7.101.265,82	6.273.101,27	6.148.057,38	14.338,82
10	Muri	1.164.874,58	125.808,45	1.467.741,94	138.784,95	3.247.848,46	187.741,94	8.387.088,77	2.073.287,46	6.148.057,38	14.338,82
11	Melaeum	1.395.348,84	125.581,40	1.495.116,28	139.534,88	3.224.418,80	159.089,77	7.953.486,37	1.444.418,80	6.350.000,00	15.503,88
12	Samsudin	1.395.348,84	104.851,16	1.813.953,49	244.166,05	2.966.046,51	133.953,49	6.897.674,42	18.534,88	6.544.186,05	15.503,88
13	Warabto	1.387.848,46	125.808,45	1.425.808,45	138.784,95	3.317.741,94	187.741,94	8.387.088,77	1.812.365,59	6.408.988,25	14.338,82
14	Ngalmun	1.408.250,00	116.015,63	1.328.125,00	140.825,00	3.418.750,00	151.875,00	7.593.750,00	1.032.108,38	6.408.988,25	14.338,82
15	Adenan	1.400.000,00	126.000,00	1.428.000,00	140.000,00	3.665.000,00	168.000,00	8.400.000,00	1.473.000,00	6.799.000,00	26.668,67
16	Arhyedi	1.408.250,00	126.562,50	1.312.500,00	140.825,00	3.559.375,00	168.750,00	8.437.500,00	1.723.437,50	6.545.312,50	20.833,33
17	Dermeni	1.395.348,84	125.581,40	1.465.116,28	139.534,88	3.172.083,02	139.534,88	8.978.744,19	538.534,88	8.297.674,42	15.503,88
18	Suryanto	1.403.508,77	126.315,79	1.431.578,95	140.350,88	3.691.578,95	160.000,00	8.000.000,00	1.108.668,67	6.733.333,33	23.381,81
19	Penyedi	1.408.250,00	126.562,50	1.288.062,50	140.825,00	3.922.656,25	151.875,00	7.593.750,00	558.718,75	6.885.156,25	20.833,33
20	Kusnudin	1.400.000,00	126.000,00	1.470.000,00	140.000,00	3.584.000,00	168.000,00	8.400.000,00	1.502.000,00	6.750.000,00	28.668,67
21	Haryoto	1.403.508,77	126.315,79	1.473.694,21	140.350,88	3.540.350,88	160.000,00	8.000.000,00	1.155.789,47	6.684.210,53	23.381,81
22	Suyono	1.395.348,84	125.581,40	1.423.255,81	139.534,88	3.346.511,63	167.441,86	8.372.083,02	1.774.418,60	6.430.232,58	15.503,88
23	Komar	1.395.348,84	104.851,16	1.863.720,93	140.867,87	3.778.744,19	187.441,86	8.372.083,02	803.488,37	7.301.182,79	11.627,91
24	Kustini	1.149.425,31	124.137,93	1.241.378,31	137.931,03	3.634.482,78	182.234,48	8.048.275,88	2.378.865,03	6.487.356,34	17.241,38
25	Mad Sujak	1.149.425,31	155.172,41	1.793.103,45	155.172,41	4.186.208,90	148.985,52	7.448.275,88	-138.770,14	7.439.080,48	17.241,38
26	Sahlan	1.395.348,84	115.116,28	1.890.485,12	139.534,88	3.484.186,05	159.089,77	7.953.486,37	789.787,44	7.004.851,18	11.627,91
27	Komarudin	1.190.478,21	128.571,43	1.928.571,43	142.857,14	4.663.571,43	182.857,14	8.142.857,14	-64.047,64	8.044.047,64	35.714,29
28	Sugito	1.395.348,84	106.953,48	1.778.086,77	174.418,80	3.553.486,37	160.897,87	7.534.863,72	372.908,98	7.011.279,07	11.627,91
29	Sofyan	1.379.310,34	124.137,93	1.482.758,62	137.931,03	3.834.482,78	165.817,24	8.275.862,07	1.151.724,14	6.958.620,69	17.241,38
30	Pramoto	1.379.310,34	113.793,10	1.588.208,90	146.551,72	3.727.586,21	148.985,52	7.448.275,88	345.862,07	6.953.448,28	17.241,38
31	Achmed Chomar	1.398.888,89	130.000,00	2.083.333,33	168.888,87	3.411.111,11	150.000,00	7.500.000,00	285.418,67	7.084.583,33	13.888,89
32	Ajowaji	1.162.790,72	104.851,16	2.023.255,81	104.851,16	4.485.116,28	167.441,86	8.372.083,02	344.188,02	7.880.465,14	11.627,91
33	Muzakkar	1.149.425,31	105.448,28	1.875.862,07	155.172,41	4.531.094,48	165.817,24	8.275.862,07	485.402,28	7.614.942,55	17.241,38
34	Supari	1.428.571,43	128.571,43	2.071.428,57	178.571,43	4.135.714,29	154.285,71	7.714.285,71	-382.857,14	7.942.857,14	35.714,29
35	Suparno	1.379.310,34	113.793,10	1.758.620,68	146.551,72	3.731.034,48	148.985,52	7.448.275,88	170.000,00	7.129.310,34	17.241,38
36	Superni	1.428.571,43	117.857,14	2.071.428,57	154.781,90	4.128.571,43	171.428,57	8.571.428,57	486.808,52	7.901.190,48	23.809,52
37	Supertum	1.395.348,84	104.851,16	1.976.744,19	151.162,79	3.488.637,21	159.089,77	7.953.486,37	687.674,42	7.128.744,19	11.627,91
38	Sugeng	1.388.888,89	114.583,33	2.011.111,11	152.777,78	3.481.805,58	141.888,89	7.083.333,33	-187.500,00	7.129.168,67	13.888,89
39	Subakti	1.398.888,89	125.000,00	1.875.000,00	159.722,22	3.613.194,44	158.333,33	7.916.666,67	586.527,78	7.161.805,56	13.888,89
40	Kusman	1.428.571,43	128.571,43	2.285.714,29	95.236,10	4.011.904,78	171.428,57	8.571.428,57	450.000,00	7.950.000,00	23.809,52
41	Sarifun	1.180.478,43	117.857,14	2.214.285,71	130.952,38	3.615.478,19	162.857,14	8.142.857,14	710.852,14	7.288.047,88	23.809,52
42	Wahyudi	1.379.310,34	124.137,93	1.695.172,41	137.931,03	3.413.983,10	140.688,68	7.034.482,79	183.448,28	6.710.344,83	17.241,38
43	Sumarno	1.428.571,43	128.571,43	2.214.285,71	154.781,90	3.861.904,78	154.285,71	7.714.285,71	-228.085,24	7.788.085,24	23.809,52
44	Prayitno	1.379.310,34	124.137,93	1.482.758,62	155.172,41	3.734.482,78	157.241,38	7.962.088,97	828.985,52	6.875.862,07	23.809,52
45	Khoirul	1.379.310,34	124.137,93	1.482.758,62	152.777,78	3.481.866,67	150.000,00	7.500.000,00	180.555,56	7.169.444,44	13.888,89
46	Sesmiro	1.388.888,89	125.000,00	2.011.111,11	152.777,78	3.481.866,67	150.000,00	7.500.000,00	180.555,56	7.169.444,44	13.888,89
47	Mohadi	1.428.571,43	128.571,43	2.085.714,29	178.571,43	4.257.142,86	154.285,71	7.714.285,71	-457.857,14	8.017.857,14	35.714,29
48	Sugyanto	1.428.571,43	128.571,43	1.928.571,43	142.857,14	4.125.000,00	145.714,29	7.285.714,29	-613.571,43	7.753.571,43	35.714,29
49	Inewati	1.428.571,43	128.571,43	2.071.428,57	142.857,14	4.040.478,19	171.428,57	8.571.428,57	588.085,24	7.811.904,78	23.809,52
50	Syaikhudin	1.395.348,84	115.116,28	1.767.441,86	174.418,80	3.589.787,44	167.441,86	8.372.083,02	1.182.558,14	7.022.083,02	11.627,91
Rata-rata/Hektar											
		68.157.398,37	6.130.841,48	85.947.570,81	8.487.351,28	181.652.908,54	7.933.781,37	398.808.471,68	40.488.819,81	350.375.870,49	987.510,20
		1.363.147,97	122.812,83	1.718.951,42	169.747,03	3.633.058,17	158.675,63	7.976.189,43	808.976,40	7.007.517,41	19.750,20

**Perhitungan Distribusi Rata-rata Biaya Usaha Tani
Padi Per Hektar Desa Banjarsari Wetan,
Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun
Berdasarkan Harga Musim Panen pertama Tahun 2005**

n = 50

Penyumbang	Rataan/Ha (Rp)	Proporsi (%)
Sewa Lahan	1.363.147,97	19,02
Bibit	122.612,83	1,71
Pupuk	1.718.951,42	23,99
Obat	169.747,03	2,37
Upah	3.633.058,17	50,70
Bunga	158.675,63	2,21
Total	7.166.193,04	100,00

**Biaya Tetap Total dan Biaya Variabel Total Usaha Tani Padi Per Hektar
Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun
Berdasarkan Harga Musim Panen pertama Tahun 2005**

Total Fixed Cost	Rataan/Ha (Rp)	Total Variable Cost	Rataan/Ha (Rp)
Penyusutan	19.750,20	Bunga	158.675,63
Sewa Lahan	1.363.147,97	Upah	3.633.058,17
		Bibit	122.612,83
		Pupuk	1.718.951,42
		Obat	169.747,03
Jumlah	1.382.898,17	Jumlah	5.803.045,07

**Biaya Total Usaha Tani Padi Per Hektar
Desa Banjarsari Wetan,
Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun
Berdasarkan Harga Musim Panen pertama Tahun 2005**

Biaya	Jumlah (Rp)	Proporsi (Rp)
Total Fixed Cost	1.382.898,17	19,24
Total Variabel Cost	5.803.045,07	80,76
Total Cost	7.185.943,24	100,00

**Perhitungan Rata-rata Nilai Tambah Bruto (NTB) Komoditas Padi Per Hektar Desa Banjarsari Wetan,
Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun Pada Musim Panen Pertama Tahun 2005**

No	Alokasi	Rataan/Ha (Rp)	Proporsi (%)	Total Desa (Rp)	Sumber	Rataan/Ha (Rp)	Proporsi (%)
1	Penyusutan	19.750,20	0,33	4.940.711,03	Nilai Produksi Bruto	7.976.169,43	100,00
2	Upah	3.633.058,17	60,71	908.845.831,99		1.718.951,42	21,55
3	Bunga	158.675,63	2,65	39.694.294,94		169.747,03	2,13
4	Keuntungan	809.976,40	13,53	202.623.695,27		122.612,83	1,54
5	Sewa	1.363.147,97	22,78	341.005.095,54			
	Nilai Tambah bruto	5.984.608,37	100,00	1.497.109.628,77	Nilai Tambah Bruto	5.964.858,16	74,78

Keterangan :

Perbandingan Luas Lahan Pertanian Padi di Desa Banjarsari Wetan adalah Satu Kotak sama dengan 0,29 Hektar
Luas Luas Pertanian Padi Desa Banjarsari Wetan = 250,16 Hektar

Lampiran 9

**Perhitungan Distribusi Rata-rata Nilai Tambah Bruto diantara
Pemilik Faktor Produksi Usaha Tani Padi Per Hektar
di Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun
Berdasarkan Harga Pada Musim Panen Pertama Tahun 2005**

No	Faktor Produksi (Jumlah)	Rataan/Ha (Rp)	Distribusi NTB (%)
1	Sewa lahan (pemilik lahan)	1.363.147,97	22,85
2	Upah (tenaga kerja)	3.633.058,17	60,91
3	Keuntungan (interpreneur/petani)	809.976,40	13,58
4	Bunga (pemilik modal)	158.675,63	2,66
	Jumlah	5.964.858,16	100,00

**Perhitungan Distribusi Rata-rata Nilai Tambah Bruto Total Pada
Usaha Tani Padi Per Hektar di Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan,
Kabupaten Madiun Berdasarkan Harga Pada Musim Panen Pertama
Tahun 2005**

Luas Lahan Pertanian Padi Berdasarkan Pola Tanam

No	Pola Tanam	Luas Lahan (Ha)
1	Padi-Padi-Bero	15,95
2	Padi-Padi-Palawija	11,50
	Jumlah	27,45

No	Faktor Produksi (Jumlah)	Rataan/Ha (Rp)	Distribusi NTB total (Rp)
1	Sewa lahan (pemilik lahan)	1.363.147,97	37.418.411,71
2	Upah (tenaga kerja)	3.633.058,17	99.727.446,79
3	Keuntungan (interpreneur/petani)	809.976,40	22.233.852,07
4	Bunga (pemilik modal)	158.675,63	4.355.645,97
	Jumlah	5.964.858,16	163.735.356,54

**Perhitungan Distribusi Rata-rata Nilai Tambah Bruto total setiap
Pemilik Faktor Produksi Usaha Tani Padi Per Hektar
di Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun
Berdasarkan Harga Pada Musim Panen Pertama Tahun 2005**

No	Faktor Produksi (Jumlah)	NTB total (Rp)	NTB total disetiap faktor produksi Pemilik (Rp)
1	Sewa lahan (pemilik lahan)	37.418.411,71	748368,23
2	Upah (tenaga kerja)	99.727.446,79	51914,34
3	Keuntungan (interpreneur/petani)	22.233.852,07	444677,04
4	Bunga (pemilik modal)	4.355.645,97	87112,92
	Jumlah	163.735.356,54	1332072,53

Perhitungan Distribusi Rate-rata Margin Komoditas Padat Per Hektar Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagaangan, Kabupaten Madelon.

No	Nama Petani	Hasil (kwintal)	Harga pokok Petani (Rp)	Harga dittingkat Pedagang Perantara (Rp)	Harga dittingkat Pedagang Besar (Rp)	Margin Petani Padat (Rp)	Margin Pedagang Perantara		Margin Pedagang Besar		Margin Pedagang Perantara		Keuntungan (Rp)
							Marginal Angkut (Rp)	Marginal Bongkar Muat (Rp)	Marginal Angkut (Rp)	Marginal Bongkar Muat (Rp)	Marginal Angkut (Rp)	Marginal Bongkar Muat (Rp)	
1	H. Achmed	107,63	12.815.000,00	16.143.750,00	18.834.375,00	1.710,16,78	3.228.750,00	1.121.083,75	861.000,00	2.860.525,00	896.875,00	1.508.750,00	287.000,00
2	H. Saroni	157,50	18.900.000,00	23.625.000,00	27.962.500,00	1.285,003,46	4.725.000,00	1.640.625,00	1.260.000,00	3.937.500,00	1.312.500,00	2.205.000,00	420.000,00
3	Sunaryo	113,00	13.560.000,00	18.950.000,00	19.775.000,00	1.284,866,67	3.950.000,00	1.177.083,33	904.000,00	2.825.000,00	941.666,67	1.562.000,00	301.333,33
4	H. Abdulmohim	53,20	6.384.000,00	7.980.000,00	9.310.000,00	3.387,218,75	1.598.000,00	554.166,67	424.600,00	1.330.000,00	443.333,33	744.800,00	141.666,67
5	Lalasono	70,00	8.400.000,00	10.500.000,00	12.250.000,00	2.079,333,31	2.100.000,00	728.166,67	560.000,00	1.750.000,00	583.333,33	980.000,00	186.666,67
6	Fuji Agung Phayo	56,00	6.720.000,00	8.400.000,00	9.800.000,00	152,600,00	1.680.000,00	583.333,33	448.000,00	1.400.000,00	466.666,67	784.000,00	149.333,33
7	Khuairul Abidin	32,00	4.800.000,00	6.000.000,00	6.800.000,00	903,508,77	960.000,00	333.333,33	256.000,00	800.000,00	266.666,67	448.000,00	85.333,33
8	Samsuri	47,50	5.700.000,00	7.125.000,00	8.312.500,00	1.390,140,85	1.425.000,00	494.791,67	380.000,00	1.187.500,00	385.833,33	665.000,00	128.666,67
9	Suraban	66,75	5.610.000,00	7.012.500,00	8.181.250,00	868,139,24	1.402.500,00	477.978,17	374.000,00	1.168.750,00	389.583,33	654.500,00	124.666,67
10	Muti	85,00	7.800.000,00	9.750.000,00	11.375.000,00	2.073,287,46	1.950.000,00	677.083,33	520.000,00	1.625.000,00	541.666,67	910.000,00	173.333,33
11	Malaum	57,00	6.840.000,00	8.550.000,00	9.975.000,00	1.444,418,80	1.710.000,00	583.750,00	458.000,00	1.425.000,00	475.000,00	788.000,00	152.000,00
12	Samsudin	46,00	7.200.000,00	9.000.000,00	10.400.000,00	1.834,88	1.460.000,00	500.000,00	384.000,00	1.200.000,00	400.000,00	672.000,00	128.000,00
13	Wanako	85,00	7.800.000,00	9.750.000,00	11.375.000,00	1.812,365,59	1.950.000,00	677.083,33	520.000,00	1.625.000,00	541.666,67	910.000,00	173.333,33
14	Ngiliman	40,50	4.860.000,00	6.075.000,00	7.087.500,00	1.032,108,38	1.215.000,00	421.875,00	324.000,00	1.072.500,00	337.500,00	567.000,00	108.000,00
15	Adenan	35,00	4.200.000,00	5.250.000,00	6.125.000,00	1.473,000,00	1.050.000,00	364.583,33	280.000,00	875.000,00	291.666,67	490.000,00	93.333,33
16	Anyadi	45,00	5.400.000,00	6.750.000,00	7.875.000,00	1.723,437,50	1.350.000,00	468.750,00	360.000,00	1.125.000,00	375.000,00	630.000,00	120.000,00
17	Dermani	50,00	6.000.000,00	7.500.000,00	8.750.000,00	1.589,534,88	1.500.000,00	520.833,33	400.000,00	1.250.000,00	416.666,67	700.000,00	133.333,33
18	Suyanto	38,00	4.560.000,00	5.700.000,00	6.650.000,00	1.108,666,67	1.140.000,00	396.833,33	304.000,00	950.000,00	316.666,67	532.000,00	101.333,33
19	Penyadi	40,50	4.860.000,00	6.075.000,00	7.087.500,00	566,718,75	1.215.000,00	421.875,00	324.000,00	1.072.500,00	337.500,00	567.000,00	108.000,00
20	Kuandun	35,00	4.200.000,00	5.250.000,00	6.125.000,00	1.502.000,00	1.050.000,00	364.583,33	280.000,00	875.000,00	291.666,67	490.000,00	93.333,33
21	Henyoto	38,00	4.560.000,00	5.700.000,00	6.650.000,00	1.155,789,47	1.140.000,00	396.833,33	304.000,00	950.000,00	316.666,67	532.000,00	101.333,33
22	Suyono	60,00	7.200.000,00	9.000.000,00	10.500.000,00	1.774,418,60	1.800.000,00	625.000,00	480.000,00	1.500.000,00	500.000,00	840.000,00	160.000,00
23	Komari	30,00	3.600.000,00	4.500.000,00	5.250.000,00	903,488,37	312.500,00	107.500,00	80.000,00	312.500,00	102.500,00	200.000,00	40.000,00
24	Kuatin	21,87	2.624.000,00	3.280.000,00	3.828.866,67	2.378,885,14	658.000,00	227.777,78	174.933,33	546.666,67	182.222,22	306.133,33	58.311,11
25	Mad Sujek	18,00	2.160.000,00	2.700.000,00	3.150.000,00	-139,770,14	540.000,00	187.500,00	144.000,00	450.000,00	150.000,00	252.000,00	48.000,00
26	Sahlan	28,50	3.420.000,00	4.275.000,00	4.887.500,00	788,767,44	855.000,00	298.875,00	228.000,00	712.500,00	237.500,00	398.000,00	78.000,00
27	Komandun	9,50	1.140.000,00	1.425.000,00	1.692.500,00	-64,047,64	285.000,00	98.968,33	76.000,00	237.500,00	79.166,67	133.000,00	25.333,33
28	Sugito	27,00	3.240.000,00	4.050.000,00	4.725.000,00	372,906,98	810.000,00	281.250,00	216.000,00	675.000,00	225.000,00	378.000,00	72.000,00
29	Sofyan	20,00	2.400.000,00	3.000.000,00	3.500.000,00	1.151,724,14	600.000,00	208.333,33	160.000,00	500.000,00	166.666,67	280.000,00	53.333,33
30	Piaroto	18,00	2.160.000,00	2.700.000,00	3.150.000,00	345,862,07	540.000,00	187.500,00	144.000,00	450.000,00	150.000,00	252.000,00	48.000,00
31	Ibano	22,50	2.700.000,00	3.375.000,00	3.937.500,00	285,418,67	675.000,00	234.375,00	180.000,00	562.500,00	187.500,00	315.000,00	60.000,00
32	Achmad Chomari	23,75	2.850.000,00	3.562.500,00	4.158.250,00	334,866,33	312.500,00	107.500,00	80.000,00	312.500,00	102.500,00	200.000,00	40.000,00
33	Arwijad	30,00	3.600.000,00	4.500.000,00	5.250.000,00	344,186,02	900.000,00	312.500,00	240.000,00	750.000,00	250.000,00	420.000,00	80.000,00
34	Mudzakir	20,00	2.400.000,00	3.000.000,00	3.500.000,00	495,402,28	600.000,00	208.333,33	160.000,00	500.000,00	166.666,67	280.000,00	53.333,33
35	Suparfi	9,00	1.080.000,00	1.350.000,00	1.575.000,00	-382,857,14	270.000,00	83.750,00	72.000,00	225.000,00	75.000,00	126.000,00	24.000,00
36	Suparno	16,00	2.160.000,00	2.700.000,00	3.150.000,00	170.000,00	540.000,00	187.500,00	144.000,00	450.000,00	150.000,00	252.000,00	48.000,00
37	Suparlam	15,00	1.800.000,00	2.250.000,00	2.625.000,00	498,809,52	855.000,00	298.250,00	228.000,00	712.500,00	237.500,00	398.000,00	78.000,00
38	Sugeng	26,50	3.420.000,00	4.275.000,00	4.987.500,00	687,674,42	860.000,00	298.875,00	228.000,00	712.500,00	237.500,00	398.000,00	78.000,00
39	Subakar	21,25	2.550.000,00	3.187.500,00	3.718.750,00	318,750,00	637.500,00	221.354,17	170.000,00	507.500,00	177.083,33	287.500,00	56.666,67
40	Kuamen	23,75	2.850.000,00	3.562.500,00	4.158.250,00	598,827,78	675.000,00	247.396,83	190.000,00	583.750,00	197.916,67	332.500,00	63.333,33
41	Sariun	15,00	1.800.000,00	2.250.000,00	2.625.000,00	450.000,00	450.000,00	156.250,00	120.000,00	375.000,00	125.000,00	210.000,00	40.000,00
42	Wahyudi	14,25	2.137.500,00	2.673.750,00	3.210.000,00	170,852,14	427.500,00	148.437,50	114.000,00	358.250,00	118.750,00	198.500,00	38.000,00
43	Sumarmo	17,00	2.040.000,00	2.550.000,00	2.975.000,00	183,448,28	510.000,00	177.083,33	136.000,00	426.000,00	141.666,67	238.000,00	46.333,33
44	Prayitno	13,50	1.620.000,00	2.025.000,00	2.382.500,00	-228,066,24	405.000,00	140.625,00	106.000,00	316.666,67	112.500,00	189.000,00	36.000,00
45	Khoirul	19,00	2.280.000,00	2.850.000,00	3.325.000,00	828,865,52	570.000,00	197.916,67	152.000,00	475.000,00	158.333,33	266.000,00	50.666,67
46	Saerito	22,50	2.700.000,00	3.375.000,00	3.937.500,00	160,655,56	675.000,00	234.375,00	180.000,00	562.500,00	187.500,00	315.000,00	60.000,00
47	Mohadi	9,00	1.080.000,00	1.350.000,00	1.575.000,00	-457,857,14	270.000,00	83.750,00	72.000,00	225.000,00	75.000,00	126.000,00	24.000,00
48	Sugiyanto	8,50	1.020.000,00	1.275.000,00	1.487.500,00	88,541,43	255.000,00	86.541,67	68.000,00	212.500,00	70.833,33	119.000,00	22.666,67
49	Irawan	15,00	1.800.000,00	2.250.000,00	2.625.000,00	568,066,24	800.000,00	275.000,00	216.000,00	675.000,00	225.000,00	375.000,00	75.000,00
50	Syaifuldin	30,00	3.600.000,00	4.500.000,00	5.250.000,00	1.182,558,14	900.000,00	312.500,00	240.000,00	750.000,00	250.000,00	420.000,00	80.000,00
		1.848,94	221.873.000,00	277.341.250,00	323.554.791,67	40.498.819,81	55.468.250,00	19.259.809,03	14.791.533,33	48.223.541,67	15.407.847,22	25.885.183,33	4.930.511,11

Catatan:

Harga Pokok Petani Padat = Rp. 120000,-/kwintal
 Harga GKS dittingkat Pedagang Perantara = Rp. 150.000,-/kwintal
 Harga GKS dittingkat Pedagang Besar = Rp. 175.000,-/kwintal
 Biaya Angkut Pedagang Perantara = Rp. 1.250.000,-/120 kwintal atau Rp. 1.250.000,-/12 ton
 Biaya Angkut Pedagang Besar = Rp. 4.000,-/kwintal (Rp. 2000/teak berjal setengah kwintal)
 Biaya Angkut Pedagang Besar = Rp. 1.000.000,-/120 kwintal atau Rp. 1.000.000,-/12 ton
 Biaya Bongkar Muat Pedagang Perantara = Rp. 7.000,-/kwintal (Rp. 3500/teak berjal setengah kwintal)

Lampiran 11

Harga Peralatan Petani Padi Pada Musim Panen Pertama Tahun 2005

No	Peralatan	Harga	Daya Tahan
1	Pacul	25.000,00	2
2	Garbu (Skrup)	20.000,00	3
3	Sabit	15.000,00	1

Penyusutan Usaha Tani Padi Per Musim Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun pada Musim Panen Pertama Tahun 2005

No	Luas Lahan	Kebutuhan			Penyusutan
		Pacul	Garbu (Skrup)	Sabit	
1	0,1 <	4	3	5	48.333,33
2	0,5-0,1	3	2	4	13.333,33
3	>0,1	2	1	3	5.000,00
	Jumlah	9	6	12	66.666,67

Biaya Sewa Lahan Usaha Tani Per Hektar Pada Musim Panen Pertama Tahun 2005 di Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun

Letak Area Lahan (Rp)	Biaya Sewa Lahan Per Kotak Untuk Satu tahun (Rp)	Biaya Sewa Lahan Per Hektar Untuk Satu tahun (Rp)	Biaya Sewa Lahan Per Hektar Untuk Satu Musim Panen (Rp)
Timur Pemukiman	600.000,00	4.200.000,00	1.400.000,00
Utara Pemukiman	500.000,00	3.500.000,00	1.166.666,67

Lampiran 12

**Biaya Upah Tenaga Kerja (Buruh tani) Usaha Tani Padi Per Hektar
Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan,
Kabupaten madiun(Musim Panen Pertama Tahun 2005)**

No	Jenis Upah Tenaga Kerja (Buruh Tani)	Biaya (Rp)
1	Pembibitan :	
	a. Pencangkulan papan bibit	30000
	b. Penyebaran benih pada papan bibit	16000
2	Pengolahan Lahan :	
	a. Penyengkalan lahan (Bajak)	385000
	b. Pencangkulan lahan	240000
	c. Perataan lahan (Garu)	385000
	d. Pencangkulan Galengan (Pembatas Petak)	30000
3	Penanam :	
	a. Pencabutan benih (Daud)	38000
	b. Tanam (Tandur)	350000
4	Pemeliharaan	
	a. Pemupukan tahap satu	16000
	b. Penyiangan (Matun) tahap satu	350000
	c. Pemupukan tahap dua	16000
	d. Penyiangan (Matun) tahap satu	350000
	e. Pengairan (Irigasi)	108000
	f. Pemberian Obat	16000
5	Panen	
	a. Penuaian	900000
	b. Pengangkutan	25000
	Jumlah	3255000

Lampiran 13

Jumlah tenaga kerja (buruh tani) Pada Usaha Tani Padi
di Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan,
Kabupaten Madiun

No	Nama Petani	Luas Lahan (hektar)	Σ Tenaga Kerja / buruh tani (orang)
1	H. Achadiyad	1,43	74
2	H. Saroni	2,14	98
3	Sunaryo	1,5	74
4	H. Abdurrohlim	0,64	39
5	Laksono	1	49
6	Fuji Agung Pitoyo	1	49
7	Khusnul Abidin	0,57	37
8	Samsuri	0,71	42
9	Suraban	0,79	44
10	Muri	0,93	48
11	Maksum	0,86	47
12	Samsudin	0,86	47
13	Warsito	0,93	48
14	Ngalimun	0,64	39
15	Adenan	0,5	36
16	Ariyadi	0,64	39
17	Darmani	0,86	47
18	Suryanto	0,57	37
19	Paryadi	0,64	39
20	Kusnudin	0,5	36
21	Hariyoto	0,57	37
22	Suyono	0,86	47
23	Komari	0,43	35
24	Kustin	0,29	31
25	Mad Sujak	0,29	31
26	Sahlan	0,43	35
27	Komarudin	0,14	25
28	Sugito	0,43	35
29	Sofiyani	0,29	31
30	Pranoto	0,29	31
31	Ibeno	0,36	33
32	Achmad Chomari	0,36	33
33	Arjowiji	0,43	35
34	Mudzakir	0,29	31
35	Suparli	0,14	25
36	Supamo	0,29	31
37	Suparkum	0,21	29
38	Sugeng	0,43	35
39	Subakir	0,36	33
40	Kusman	0,36	33
41	Sarkun	0,21	29
42	Wahyudi	0,21	29
43	Sumarno	0,29	31
44	Prayitno	0,21	29
45	Khoirul	0,29	31
46	Sasmito	0,36	33
47	Mohadi	0,14	25
48	Sugiyanto	0,14	25
49	Irawan	0,21	29
50	Syaifudin	0,43	35
		27,45	1921

Lampiran 14

Frequencies

Statistics

	Luas	Sewa	Bibit	Pupuk	Obat	Upah	Bunga	Hasil	Keunt	Invest
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Valid	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Missing	,5490	751333,336	69088,000	925960,000	118010,000	1896672,500	88140,560	4437460,000	676395,6150	1864391,885
Std. Deviation	,39027	543668,399	57900,449	778479,941	197448,249	1196188,110	68300,648	3419812,605	796832,9102	1552161,789
Variance	,152	295576416	335246199	606031018	389858111	14308659967	466497852	11695118253	6349426869	24092062202
Skewness	1,915	443,991	5,918	775,510	22,449	41,072	3,435	469,380	03,791	39,021
Std. Error of Skewness	,337	1,985	2,527	3,149	3,785	1,852	2,287	2,251	1,531	2,871
Kurtosis	4,977	5,419	7,735	11,827	14,141	4,774	6,645	6,504	1,546	10,045
Std. Error of Kurtosis	,662	,662	,662	,662	,662	,662	,662	,662	,662	,662
Range	2,00	2833333,33	304500,00	4380000,00	1030000,00	6152000,00	357600,00	17880000,00	3214998,00	8546335,33
Minimum	,14	1666666,67	16500,00	270000,00	20000,00	577500,00	20400,00	1020000,00	-65500,14	474666,81
Maximum	2,14	3000000,00	321000,00	4650000,00	1050000,00	6729500,00	378000,00	18900000,00	3149497,86	9021002,14
Sum	27,45	37566666,8	3454400,0	46298000,0	5900500,00	94833625,00	4407028,0	221873000,0	33819780,75	93219594,25



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Telp. (0331) 339385 Fax. (0331) 337818 Jember 68121
E-mail : lemlit_unej @ jember.telkom.net.id

Nomor : 406 / J25.3.1 / PL.5 / 2005
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin melaksanakan Penelitian

16 April 2005

Kepada : Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa
Dan Perlindungan Masyarakat
Pemerintah Kabupaten Madiun
di -

MADIUN

Memperhatikan surat pengantar dari Fakultas Ekonomi Universitas Jember No. 2123/J25.1.4/PL.5/2005 tanggal 13 April 2005, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : EKA WAHYU WIBOWO / 01 - 1294
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / IESP
Alamat : Jl. Karimata Gg. Golgota 74 Jember (08563609443)
Judul Penelitian : Analisis Distribusi Nilai Tambah Komoditas Padi Terhadap Ekonomi Wilayah Di Lihat Dari Pemilik Atas Faktor Produksi (Studi Kasus Di Desa Banjarsari Wetan, Kec. Dagangan, Kabupaten Madiun).
Lokasi : - Desa Banjarsari Wetan Kec. Dagangan Kab. Madiun.
- Kantor Kecamatan Dagangan Kab. Madiun
- Kantor BAPPEDA Kab. Madiun
- Kantor DISPERINDAG Kab. Madiun
- Kantor DISPERTA Kab. Madiun
- Kantor Badan Pertanahan Kab. Madiun
- Kantor BPS Kab. Madiun
Lama Penelitian : 1 (satu) bulan

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.



Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D.
NIP. 131 592 357

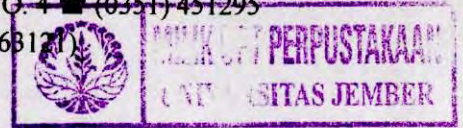
Tembusan Kepada Yth. :

1. Sdr. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN MADIUN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
JALAN ALUN- ALUN UTARA NO. 4 ☎ (0351) 451295

MADIUN (63121)



Nomor : 072 / ~~608~~ / 402.202 / 2005
Sifat : Segera
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

Madiun, 25 April 2005
Kepada
Yth. Sdr. Kepala BPS, Diperta, Disperindag,
BPN, Bappeda, Camat Dagangan
Kades Banjarsari Wetan
Di -

MADIUN

Berdasarkan Surat dari Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember

Tanggal : 16 April 2005
Nomor : 406/J25.3.1/PL.5/2005

Setelah diadakan berbagai pertimbangan, maka dengan ini menyatakan tidak keberatan untuk melakukan KKN / /PKL/ Penelitian/ Survey / Riset di Wilayah / Kantor / Instansi saudara oleh :

Nama : **EKA WAHYU WIBOWO**
Pekerjaan / Mahasiswa : Fakultas Ekonomi Universitas Jember
Alamat : Jln. Kalimantan 37 Jember
Tema / Acara : **“ ANALISIS DISTRIBUSI NILAI TAMBAH KOMODITAS PADI THD EKONOMI WILAYAH DILIHAT DARI PEMILIK ATAS FAKTOR PRODUKSI “.**

Lama Survey / Riset : 1 (satu) Bulan terhitung tanggal surat dikeluarkan.
Peserta : 1 orang
Lokasi Survey/ Riset : MADIUN

Selama melakukan KKN/ PKL/ Penelitian/ Survey/ Riset yang bersangkutan agar mematuhi ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- Setelah tiba ditempat / lokasi wajib melaporkan maksud kedatangannya kepada wilayah / kantor / Instansi yang dituju.
- Mentaati segala peraturan yang berlaku.
- Menjaga keamanan dan ketertiban.
- Tidak menimbulkan keresahan Masyarakat.
- Setelah selesai melakukan KKN/ PKL/ Penelitian/ Survey / Riset/ wajib melaporkan kepada Kepala Wilayah Kantor / Instansi tempat melakukann KKN/ PKL/ Penelitian/ Survey / Riset.
- Surat Rekomendasi ini akan dicabut / dinyatakan tidak berlaku lagi, apabila pemegang surat ternyata tidak memenuhi ketentuan di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum dan atas bantuannya disampaikan terima kasih.

- Tembusan:
- Yth. 1. Bp. Bupati Madiun (sebagai laporan)
 2. Sdr. Sekretaris Kesbang dan Linmas Kabupaten Madiun
 3. Petugas Survey

